

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
MEMBACA DAN MENULIS AL-QURAN SANTRI DI TPQ DARUL  
KAROMAH MALANG**

SKRIPSI

oleh :

Laili Faiqoti Alfaini  
NIM. 18110107



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
April, 2022**

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
MEMBACA DAN MENULIS AL-QURAN SANTRI DI TPQ DARUL  
KAROMAH MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

oleh :

Laili Faiqoti Alfaini  
NIM. 18110107



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
April, 2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS**  
**MEMBACA DAN MENULIS AL-QURAN SANTRI DI TPQ DARUL**  
**KAROMAH MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Laili Faiqoti Alfaini

NIM. 18110107

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 29 Maret 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., MA**  
**NIP. 19670315200003 1 002**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



**Muijahid, M.Ag**  
**NIP. 197501052005011003**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS**  
**MEMBACA DAN MENULIS AL-QURAN SANTRI DI TPQ DARUL**  
**KAROMAH MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Laili Faiqoti Alfaini (18110107)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 April 2022 dan dinyatakan:

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

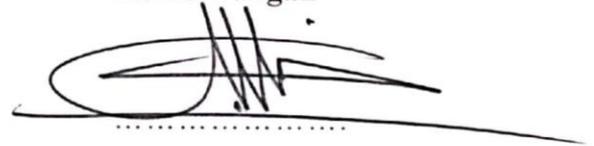
**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd  
NIP. 19650817199803 1 003

:



**Sekretaris Sidang**

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., MA  
NIP. 19670315200003 1 002

:



**Penguji Utama**

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag  
NIP. 19651112199403 2 002

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. M. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19650403199803 1 002

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan karya sederhana ini kupanjatkan puji syukur kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang memberikan segala nikmat dan rahmat-Nya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini kususun dengan ilmu yang kupelajari, dengan fasilitas, materi, tenaga, bimbingan serta dukungan moral dari berbagai pihak.*

*Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada mereka yang selalu memberikan kasih sayang penuh, membimbing dengan sabar dan memberikan motivasi serta semangat yang tiada ada hentinya.*

*Ayahanda dan ibunda tercinta, Wisono dan Mamik Zubaidah. Terimakasih atas semua doa' yang selalu dipanjatkan, seluruh dukungan yang selalu disampaikan, jerih payah serta pengorbanan untuk bisa mengantarkanku sehingga sampai di titik ini.*

*Kakak-kakakku, Faisal Lutfi Afriansyah, Dina Takti Makhfufah, dan Niyalatul Muna. Terimakasih atas segala nasehat dan pengalaman hidupnya sehingga mengantarkan adiknya pada gerbang masa depan ini.*

*Teman-temanku semua, terkhusus Kurnia Putri Utami,, terimakasih telah menyempatkan waktu dan memberikan dorongan sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.*

*Semoga Allah SWT senantiasa melindungi, menyayangi dan memberikan kita semua kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin*

## MOTTO

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ

وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ ۚ بِيَدِكَ الْخَيْرُ ۚ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ - ٢٦

Katakanlah (Muhammad), “Wahai Tuhan pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa pun yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.”

(QS Ali-Imran [4]: 26)

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., MA  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, 29 Maret 2022

Hsl : Skripsi Laili Faiqoti Alfaini

Lamp. : 15 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Laili Faiqoti Alfaini  
NIM : 18110107  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca dan Menulis Al-Quran Santri di TPQ Darul Karomah Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., MA  
NIP. 19670315200003 1 002

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 2 April 2022

Yang membuat pernyataan,



Laili Faiqoti Alfaini  
NIM. 18110107

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga kami diberikan nikmat Iman dan Islam, dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan mengambil judul “**Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca dan Menulis Al-Quran Santri di TPQ Darul Karomah Malang**”

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya, semoga kelak kita bisa mendapatkan syafaatnya. Aamiin

Sebagai insan yang lemah, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu, memberi dukungan, motivasi serta bimbingan dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Untuk itu, iringan doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., MA selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih untuk segala waktu dan ilmunya sehingga tuntasnya skripsi ini

5. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mengajar dan membimbing selama proses belajar
6. Ustadzah Siti Rochayah, selaku kepala TPQ Darul Karomah Malang yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian di TPQ Darul Karomah Malang

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan kecuali *“jazâkumullâh khairon wa barakallâhufikum”* semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dengan memberikan pahala yang sepadan dan balasan yang berlipat ganda di dunia dan akhirat kelak. Aamiin

Terakhir, dengan kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam menulis skripsi ini, dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca untuk memperbaiki penulisan selanjutnya. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Aamiin.  
Terimakasih

Malang, 2 April 2022

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw
أَيَّ = ay
أُوُّ = û
إِيَّ = î

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
F. Orisinalitas Penelitian.....	9
G. Definisi Istilah .....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II.....	17
PERSPEKTIF TEORI.....	17
A. Landasan Teori .....	17
1. Model Pembelajaran.....	17
2. Membaca dan Menyimak .....	18
3. Metode Pembelajaran Al-Quran Ummi.....	24
4. Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran.....	35
B. Kerangka Berfikir .....	37
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Kehadiran Peneliti .....	40
C. Lokasi Penelitian .....	41
D. Data dan Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Analisis Data.....	46
G. Prosedur Penelitian .....	49
BAB IV .....	51
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....	51
A. Paparan Data.....	51
1. Profil TPQ Darul Karomah .....	51
2. Sejarah TPQ Darul Karomah.....	51
3. Struktur Organisasi TPQ Darul Karomah .....	54
4. Jumlah Ustadzah dan Santri TPQ Darul Karomah.....	55

5. Sarana Prasarana.....	56
6. Waktu Pembelajaran.....	57
7. Materi Pembelajaran.....	57
8. Teknik Evaluasi.....	58
B. Hasil Penelitian.....	59
BAB V.....	72
PEMBAHASAN .....	72
A. Penerapan Model Pembelajaran Klasikal Baca Simak Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran Santri di TPQ Darul Karomah Malang.....	72
B. Hasil Penerapan Model Pembelajaran Klasikal Baca Simak Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran Santri di TPQ Darul Karomah Malang.....	78
BAB VI.....	84
PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN.....	88

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 2. Jumlah Santri TPQ Darul Karomah.....	56
Tabel 3. Tahapan Mengajar Klasikal Baca Simak Metode Ummi.....	65
Tabel 4. Tahapan Mengajar Klasikal Baca Simak Metode Ummi.....	76

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Diagram Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 2. Analisis Data Model Miles dan Huberman.....	47
Gambar 3. Struktur Organisasi TPQ Darul Karomah.....	54
Gambar 4. Jawaban Fokus Penelitian.....	83

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Surat Keterangan Bukti Penelitian

Lampiran 2: Profil TPQ Darul Karomah

Lampiran 3: Lembar Observasi

Lampiran 4: Transkrip Wawancara

Lampiran 5: Nilai Pembelajaran Kelas Jilid 3 dan 5

Lampiran 6: Foto Dokumentasi

Lampiran 7: Biodata Penulis

## ABSTRAK

Alfaini, Laili Faiqoti. 2022. *Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca dan Menulis Al-Quran Santri di TPQ Darul Karomah Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., MA.

---

---

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Klasikal Baca Simak, Metode Ummi, Kualitas Membaca dan Menulis Al-Quran.

Selain menjadi sumber bacaan Al-Quran juga dijadikan rujukan ajaran Islam. Maksudnya, Al-Quran dijadikan pedoman hidup yang didalamnya terkandung berbagai petunjuk untuk kehidupan manusia. Untuk membantu mewujudkan semangat belajar Al-Quran, sudah banyak jalan yang ditempuh. Pada perkembangan selanjutnya munculah model pembelajaran yang berlangsung di TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) yang bertujuan menjadikan seorang santri bisa menulis serta membaca al-Qur'an secara benar dan baik sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid serta makharijul huruf. Seperti yang telah kita ketahui, selama ini banyak sekali metode pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan dalam proses belajar Al-Quran. Salah satu metode yang saat ini banyak digunakan salah satunya adalah metode Ummi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran klasikal baca simak metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran dan bagaimana hasil penerapan model pembelajaran klasikal baca simak metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran di TPQ Darul Karomah Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa (1) Penerapan model pembelajaran klasikal baca simak dilakukan dengan 4 sesi pembelajaran. Yakni sesi pertama diawali dengan pembukaan, kemudian hafalan, kemudian klasikal peraga, kemudian evaluasi dan diakhiri penutup. (2) Sistem penilaian dalam metode Ummi dilakukan dengan 2 cara. Yakni nilai harian yang dituliskan dalam buku prestasi santri dan penilaian kenaikan jilid yang dilakukan setiap 3 bulan sekali. Model pembelajaran Klasikal Baca Simak metode Ummi terbilang efektif ketika dipraktekkan di kelas yang sesuai, karena model pembelajaran klasikal baca simak membutuhkan fokus dan konsentrasi belajar yang tinggi.

## ABSTRACT

Alfaini, Laili Faiqoti. 2022. *Implementation of Ummi Method in Improving the Students Reading and Writing Quality of Al-Quran at TPQ Darul Karomah Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., MA.

---

---

**Keywords:** Read-Listen Classical Learning Model, *Ummi* Method, Quality of Reading and Writing *Al-Quran*

More than being a source of reading, *Al-Qur'an* is used as a reference for Islamic teachings. *Al-Qur'an* is used as a way of life which contains various instructions for human life. Several methods have been developed to encourage the spirit of learning *Al-Qur'an*. In further, a learning model emerged at the TPQ (*Al-Quran* Education) aims to build the students ability in writing and reading the Qur'an correctly and appropriately as the rules or *tajwid* and *makharijul huruf*. As far we know, there are many learning methods applied to facilitate the Qur'an learning process. Recently, a widely-used method is *Ummi* method.

This study aims to find out the read-listen classical learning model implementation of *Ummi* method in improving the students' reading and writing quality of the Qur'an; and the results of *Ummi* method implementation in improving the students' reading and writing quality of the Qur'an at TPQ Darul Karomah Malang.

This study uses a qualitative approach, with the type of qualitative descriptive research. Data collection techniques are interviews, observations, and documentation.

The results of this study show that (1) The read-listen classical learning model includes 4 learning sessions. First, it begins with the opening, next by memorization, then classical demonstration, evaluation and ends with closing. (2) *Ummi* method scoring system is carried out in 2 ways. The daily scoring in the student achievement book and the level-up assessment in every 3 months. The classical read-listen learning model, *Ummi* method, is effective for appropriate classes, because the classical reading and listening learning model requires high focus and concentration in the process of learning.

## ملخص البحث

الفين, ليل فائقة. 2022. تطبيق طريقة أمي في تحسين جودة قراءة القرآن وكتابته للطلاب مجلس تعليم القرآن دار الكرامة بمالانج. البحث الجامعي, قسم التربية الإسلامية, كلية علوم التربية والتعليم, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج زيد ب سمير, ماجستير, ماجستير.

**الكلمات المفتاحية:** نموذج التعلم الكلاسيكي في القراءة و الاستماع, و طريقة أمي, و جودة قراءة القرآن وكتابته.

بالإضافة إلى كون القرآن مصدر القراءة ، فإنه يستخدم أيضاً كمرجع للتعليم الإسلامية. أي أن القرآن يستخدم كأسلوب حياة يحتوي على تعليمات مختلفة لحياة الإنسان. للمساعدة في تحقيق روح تعلم القرآن ، تم اتباع العديد من الطرق. في التطورات اللاحقة ، ظهرت النماذج التعليمية التي تحدث في مجلس تعليم القرآن والذي يهدف إلى أن يجعل الطلاب قادر على كتابة القرآن وقراءته بشكل صحيح وجيد وفقاً لقواعد التجويد ومخارج الحروف. كما نعلم ، حتى الآن ، هناك العديد من طرق التعلم المستخدمة لتسهيل عملية تعليم القرآن. إحدى الطرق المستخدمة على نطاق واسع حالياً هي طريقة أمي.

الهدف من هذا البحث يعني إلى التعرف على كيفية تطبيق طريقة أمي في القراءة والكتابة الكلاسيكية لنماذج التعلم في تحسين جودة قراءة القرآن وكتابته وكيف أن نتائج تطبيق طريقة أمي في تحسين جودة قراءة القرآن وكتابته في مجلس تعليم القرآن دار الكرامة بمالانج.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو منهج النوعي مع نوع البحث الوصفي النوعي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظات والتوثيق.

من نتائج هذا البحث هي يتضح أن (1) تطبيق نموذج تعلم القراءة الكلاسيكي يتم من خلال 4 جلسات تعليمية. تبدأ الجلسة الأولى بالافتتاح ثم الحفظ ثم العرض الكلاسيكي ثم التقييم وتنتهي بالاختتام. (2) تم تنفيذ نظام التقييم في طريقة أمي بطريقتين. وهي النتيجة اليومية المكتوبة في كتاب تحصيل الطلاب وتقييم زيادة الحجم الذي يتم إجراؤه كل 3 أشهر. اعتبر نموذج التعلم القراءة والاستماع الكلاسيكي طريقة أمي ، فعالاً عند ممارسته في الفصول المناسبة ، لأن نموذج تعلم القراءة والاستماع الكلاسيكي يتطلب تركيزاً عالياً وتركيزاً في التعلم.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Quran secara mendasar bermakna bacaan, namun bukan sekedar bacaan yang dikarang oleh manusia seperti halnya koran, majalah dan lain sebagainya, akan tetapi suatu bacaan dimana setiap huruf serta kalimatnya bersumber dari Allah SWT. Oleh ahli bahasa, sebutan Al-Quran dimaknai sebagai bacaan, kumpulan, tampak, jelas, gamblang, dan sebagainya. Hal ini karena kitab suci ini merupakan sumber bacaan dan rujukan ajaran Islam yang jelas dan komprehensif.<sup>1</sup>

Allah SWT menurunkan Al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril. Hal ini ditujukan agar Nabi Muhammad dapat menyampaikan kepada umat manusia, kemudian umat beliau bisa mempelajari serta membaca ayat demi ayat. Karena Al-Quran merupakan sumber bacaan, maka hukum membaca Al-Quran adalah *fardhu 'ain* atau kewajiban bagi per individu.<sup>2</sup> Setiap muslim diwajibkan untuk membaca Al-Quran dengan benar dan baik. Sedangkan hukum mengajarkan Al-Quran adalah *fardhu kifâyah*, maksudnya apabila di suatu daerah telah ada seorang yang mampu mengajarkan Al-

---

<sup>1</sup> Acep Hermawan, *Ulumul Quran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 23.

<sup>2</sup> Delfi Indra, "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif di Tiga Daerah)", *Jurnal al-Fikrah*, Vol II, No 2, Juli-Desember 2014, Hal. 108.

Quran maka gugurlah kewajiban orang lainnya untuk mengajarkan. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam QS Al-Maidah ayat 67:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: *“Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir”*

Selain menjadi sumber bacaan Al-Quran juga dijadikan rujukan ajaran Islam. Maksudnya, Al-Quran dijadikan pedoman hidup yang berisi segala petunjuk dalam kehidupan manusia. Petunjuk yang termaktub dalam Al-Quran sangatlah kompleks, yang meliputi seluruh bidang dan lini kehidupan, termasuk didalamnya terkandung pendidikan.<sup>3</sup>

Maka dari itu, pendidikan tidak jauh kaitannya dengan Al-Quran. Guna menghadirkan generasi yang mampu mengamalkan Al-Quran serta mampu memahaminya, diperlukan persiapan sedini mungkin serta pembiasaan untuk membaca Al-Quran secara tartil. Membaca Al-Quran secara tartil ini telah difirmankan Allah SWT dalam QS Al-Muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: *“atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”*

---

<sup>3</sup> Khasan Bisri, *Metode Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran, Metode Kisah dalam Al-Quran dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nusamedia, 2021), hal. 7.

Pengertian tartil menurut Muhsin Salim ialah membaca Al-Quran dengan tenang dan perlahan-lahan serta disertai dengan perenungan. Selain itu dengan menebalkan huruf yang seharusnya dibaca tebal atau membaca tipis huruf yang seharusnya dibaca tipis, membaca panjang atau pendek bacaan sesuai dengan semestinya, membunyikan huruf dari tempat keluarnya yang sejalan juga dengan sifatnya, serta tidak mencampur adukkan satu huruf dengan huruf yang lainnya.<sup>4</sup>

Untuk membantu mewujudkan semangat belajar Al-Quran, telah banyak cara yang dilakukan. Sering kita jumpai pembelajaran Al-Quran di Masjid atau Musholla, bahkan pembelajaran Al-Quran yang dilakukan secara privat di rumah-rumah. Pada perkembangan selanjutnya munculah model pembelajaran yang berlangsung di TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) yang bertujuan menjadikan seorang santri bisa menulis serta membaca Al-Qur'an secara benar dan baik sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid serta makharijul huruf. TPQ ialah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang didalamnya mempunyai posisi penting dalam menciptakan karakter religius masyarakat sejak dini. Ketika seorang anak masuk TPQ, mereka akan lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan menulis, memahami, mengamalkan serta membaca Al-Quran. Karena fokus TPQ sendiri ialah menekankan pembelajaran serta pengenalan huruf-huruf Al-Quran serta tajwidnya.

Seperti yang telah kita ketahui, dewasa ini terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan guna mempermudah proses pembelajaran

---

<sup>4</sup> Muhsin Salim, *Ilmu Tajwid Al-Qur'an: Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tartil Jilid I*, (Jakarta: Kebayoran Widya Ripta, 2004), hal. 21.

Al-Quran. Metode-metode tersebut diantaranya metode Iqra', metode Qiroati, metode Utsmani, metode Tartila, metode Al-Baghdadi, metode Ummi dan masih banyak lagi. Masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pada penelitian ini akan berfokus pada penjelasan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran. Dimana metode Ummi ini merupakan metode yang memang di desain mudah untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun lembaga non formal. Selain itu, metode Ummi juga memiliki target serta kualifikasi tertentu untuk guru yang akan mengajar dengan metode Ummi.

Metode Ummi pertamakali muncul pada awal 2011 di bawah naungan Ummi Fondation di Surabaya yang didasari oleh kesadaran kebutuhan masyarakat, sekolah dan madrasah terhadap pengajaran Al-Quran yang baik, dirasa semakin lama semakin banyak. Akan tetapi kebutuhan tersebut belum diimbangi dengan tersedianya sumber daya manusia (SDM) pengajar Al-Quran yang memiliki kompetensi dan komitmen di bidang pembelajaran Al-Quran yang memadai. Dengan semangat *Fastabiqul Khairât*, Ummi Foundation ingin berkontribusi dalam memberikan solusi terhadap problem kualitas bagi sekolah, madrasah dan TPQ pada pembelajaran Al-Quran melalui program standarisasi guru Al-Quran atau program diklat guru Al-Quran. Hal ini bertujuan agar pembelajaran Al-Quran di masyarakat semakin berkualitas.

Selanjutnya, di dalam metode Ummi terdapat 4 model pembelajaran. Diantara spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif sehingga terjadi

integrasi pembelajaran Al-Quran yang tidak hanya menekan ranah kognitif. Dalam buku modul sertifikasi guru Al-Quran metode Ummi disebutkan, metodologi tersebut dibagi menjadi 4 model, yaitu:<sup>5</sup>

1. Privat/individual
2. Klasikal individual
3. Klasikal baca simak
4. Klasikal baca simak murni

Dari keempat model tersebut masing-masing memiliki kriteria yang berbeda untuk diterapkan di suatu pembelajaran. Model yang paling sering dipraktekkan yakni model klasikal baca simak. Pada model ini, pembelajaran dilakukan dengan membaca secara bersama-sama halaman yang sudah ditentukan oleh pengajar. Ketika pembelajaran sudah dirasa tuntas oleh guru, pembelajaran diteruskan dengan pola baca simak. Pola baca simak ini dilakukan dengan santri membaca satu persatu, untuk santri yang lain menyimak halaman yang dibaca santri tersebut.

Selain harus bisa membaca Al-Quran, orang muslim diharuskan bisa menulis Al-Quran. Membaca atau baca memiliki makna melihat tulisan dan memahami atau mampu melisankan sesuatu yang tertulis. Sedangkan pengertian tulis adalah membuat huruf atau angka maupun hal lainnya dengan menggunakan alat tulis seperti pensil, bolpen, kapur dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi, hal: 9.

<sup>6</sup> Herlina, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) untuk Meningkatkan Akhlak dan Moral pada Anak Usia Dini", Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 25 November 2017, hal: 98.

Taman pendidikan Al-Quran (TPQ) Darul Karomah Malang telah menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran sejak tahun 2019, selain itu juga disertai pembelajaran Imla' yang dilaksanakan seminggu sekali, tepatnya di hari Jumat untuk menunjang santri belajar menulis Al-Quran lebih dalam. Akan tetapi, ketika santri naik jenjang jilid baru yang dilakukan setiap tiga bulan, masih banyak santri yang kesulitan karena diharuskan untuk adaptasi dengan tingkat kesulitan yang lebih lagi di jilid yang baru. Kesulitan ini biasanya terdapat pada materi baru yang ditetapkan di jilid baru, seperti panjang dan pendeknya bacaan, harokat, tasydid, mad, dan lain sebagainya. Makadari itu, seorang pengajar harus bisa memilih model pembelajaran mana yang sesuai untuk para santri dari keempat model pembelajaran yang ada di metode Ummi. Metode klasikal baca simak inilah yang sering dipraktikkan ketika pembelajaran Ummi berlangsung.

Paparan di atas merupakan hal inti yang melatar belakangi penulis untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca dan Menulis Al-Quran Santri di TPQ Darul Karomah Malang".

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran klasikal baca simak metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran santri di TPQ Darul Karomah Malang?
2. Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran klasikal baca simak metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran santri di TPQ Darul Karomah Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian yang tersaji sebelumnya, maka pada penelitian kali ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran klasikal baca simak metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran santri di TPQ Darul Karomah Malang.
2. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran klasikal baca simak metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran santri di TPQ Darul Karomah Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Usai menetapkan fokus serta tujuan penelitian, langkah berikutnya yakni menentukan manfaat dari penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian diantaranya:

#### 1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian terdahulu, banyak yang hanya memfokuskan pada metode Ummi, tidak berfokus pada salah satu model pembelajaran yang ada pada metode Ummi. Oleh karena itu, melalui hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pijakan serta referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan model pembelajaran klasikal baca simak metode Ummi dan menjadi bahan kajian lebih lanjut.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga TPQ

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak TPQ untuk senantiasa menerapkan metode Ummi secara lebih optimal dalam proses pembelajarannya. Karena hal ini memudahkan santri dalam menerima materi pelajaran dan pembelajaran menjadi lebih terstruktur.

b. Bagi Pendidik

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi para guru untuk mendidik para santri dengan lebih baik, dan menerapkan model pembelajaran metode Ummi yang sebaik-baiknya untuk santri.

c. Bagi Penulis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa menambah pengetahuan serta wawasan peneliti mengenai tema pada penelitian ini, yaitu tentang model pembelajaran klasikal baca simak metode Ummi suatu lembaga pendidikan. Disamping itu, peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan bahan untuk memantaskan diri sebagai calon pendidik yang profesional dan kompeten.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar proses penelitian ini dapat berjalan secara maksimal dan menemukan tujuan sesuai dengan harapan, maka diperlukan batasan terhadap masalah. Sehingga fokus penelitian yang diselenggarakan tidak meluas dan tetap fokus sesuai dengan yang ditujukan.

Ruang lingkup penelitian ini ialahberfokus pada salah satu model pembelajaran yang terdapat dalam metode Ummi, yakni model pembelajaran klasikal baca simak. untuk pembahasannya meliputi bagaimana penerapan model

pembelajaran klasikal baca simak pada metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran santri. Meliputi bagaimana penerapan model pembelajaran klasikal baca simak metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran santri dan bagaimana hasil penerapan model pembelajaran klasikal baca simak metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran santri di TPQ Darul Karomah Malang, Kelas-kelas yang akan dijadikan penelitian yakni kelas jilid 3 dan kelas jilid 5.

#### **F. Orisinalitas Penelitian**

Berawal dari mencari dan mengkaji penelitian terdahulu mengenai permasalahan yang diangkat penulis dari beberapa skripsi, maka diperlukan kewaspadaan guna terhindar dari pengulangan pembahasan yang telah ada. Dengan cara ini terlihat apa saja persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian baru penulis. Hal seperti ini akan menjamin orisinalitas penelitian yang dilakukan peneliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sulhani yang berupa skripsi dengan judul “Penerapan Strategi Klasikal Baca Simak dengan Panduan Al-Husna untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Peserta didik Kelas VII SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017”.<sup>7</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat pada fokus penelitian, yang mana pada penelitian terdahulu juga berfokus pada

---

<sup>7</sup> Sulhani, “Penerapan Strategi Klasikal Baca Simak dengan Panduan Al-Husna untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Peserta didik Kelas VII SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017.

model/strategi pembelajaran klasikal baca simak. Persamaan lain juga terdapat pada tujuan, yakni sama-sama bertujuan untuk mengetahui penerapan/pelaksanaan model pembelajaran klasikan baca simak.

Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat pada metode penelitiannya. Pada penelitian ini metode yang digunakan yakni metode kuantitatif, sedangkan pada penelitian terdahulu metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Objek yang dibutuhkan juga terdapat perbedaan, pada peneliti terdahulu obyeknya adalah siswa-siswi SMP kelas VII, adapun peneliti terbaru membutuhkan obyek penelitian dari santri di salah satu taman pendidikan Al-Quran (TPQ).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Qomariyah yang berupa skripsi dengan judul “Penerapan Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Siswa Kelas I (Satu) di SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang”.<sup>8</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat pada tujuan penelitian, yang mana pada penelitian terdahulu juga bertujuan mengetahui proses pelaksanaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an pada siswa.

Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat pada metode penelitiannya. Pada penelitian ini metode yang digunakan yakni metode kuantitatif, sedangkan pada penelitian terdahulu metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Obyek yang

---

<sup>8</sup> Nur Qomariyah, “Penerapan Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Siswa Kelas I (Satu) di SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

dibutuhkan juga terdapat perbedaan, pada peneliti terdahulu obyeknya adalah siswa-siswi SD kelas 1, adapun peneliti terbaru membutuhkan obyek penelitian dari santri di salah satu taman pendidikan Al-Quran (TPQ).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Naufal Azhari yang berupa skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung”.<sup>9</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu, yakni terletak pada obyek penelitian, yang mana pada penelitian terdahulu juga menggunakan objek santri di salah satu TPQ. Persamaan lain juga terdapat pada metode penelitian, yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat pada fokus penelitian. Pada penelitian ini fokus penelitian ditujukan pada efektifitas model pembelajaran klasikal baca simak murni metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran santri, sedangkan pada penelitian terdahulu fokus penelitian ditujukan pada pengaruh metode Ummi saja, tidak berfokus pada model pembelajaran tertentu pada metode Ummi dan baca tulis seperti halnya penelitian yang akan dilaksanakan peneliti.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Delvita Sari yang berupa skripsi dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Bacaan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Tahfidz Roudlotul Quran Alhidayah, Telanaipura”.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Naufal Azhari, “Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

<sup>10</sup> Delvita Sari, “Efektivitas Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Bacaan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Tahfidz Roudlotul Quran Alhidayah, Telanaipura”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah obyek penelitian berupa santri. Akan tetapi di penelitian terdahulu menggunakan obyek berupa santri di salah satu pondok pesantren.

Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

**Tabel 1. Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal /dll), Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Sulhani, "Penerapan Strategi Klasikal Baca Simak dengan Panduan Al-Husna untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Kelas VII SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017", Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berfokus pada model/strategi pembelajaran klasikal baca simak</li> <li>Bertujuan untuk mengetahui penerapan/pelaksanaan model pembelajaran klasikan baca simak.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK)</li> <li>Obyek penelitian adalah siswa-siswi SMP kelas VII</li> </ol>	Penerapan model pembelajaran klasikal baca simak murni metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran santri pada salah satu pendidikan nonformal, tepatnya TPQ Darul Karomah
2	oleh Nur Qomariyah, "Penerapan Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Siswa Kelas I (Satu) di SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang", Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bertujuan mengetahui proses pelaksanaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK)</li> <li>Obyek penelitian adalah siswa-siswi SD kelas I</li> </ol>	
3	Naufal Azhari, "Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri	<ol style="list-style-type: none"> <li>Objek penelitian adalah santri di salah satu Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>fokus penelitian ditujukan pada pengaruh metode Ummi saja, tidak berfokus pada</li> </ol>	

	di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.	2. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif	model pembelajaran tertentu pada metode Ummi dan baca tulis seperti halnya penelitian yang akan dilaksanakan peneliti.	
4	Delvita Sari, “Efektivitas Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Bacaan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Tahfidz Roudlotul Quran Alhidayah, Telanaipura”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.	1. Obyek penelitian adalah santri, walaupun di sebuah pondok pesantren.	1. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif.	

## G. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan fatal dalam menafsirkan dan memahami beberapa istilah yang mengarah pada judul penelitian, berikut akan dijelaskan beberapa definisi operasionalnya:

### 1. Model Pembelajaran Klasikal Baca Simak

Klasikal baca simak merupakan suatu model pembelajaran membaca Al-Quran dalam metode Ummi yang dilakukan dengan membaca secara bersama-sama halaman yang sudah ditentukan oleh pengajar. Ketika pembelajaran sudah dirasa tuntas oleh guru, pembelajaran diteruskan dengan pola baca simak. Pola baca simak ini dilakukan dengan satu santri membaca, sedangkan santri yang lainnya menyimak halaman yang dibaca santri tersebut. Model ini digunakan ketika dalam satu kelompok jilidnya sama, akan tetapi

halamannya berbeda. Selain itu, model ini banyak dipakai untuk jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Al-Quran.<sup>11</sup>

## 2. Membaca dan Menulis

Membaca memiliki makna melihat tulisan dan memahami atau mampu melisankan sesuatu yang tertulis. Dalam membaca Al-Quran sendiri ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan, yakni pengetahuan dalam ilmu tajwid, makhorijul huruf, shifatul huruf, serta bacaan tartil. Sedangkan pengertian menulis adalah membuat huruf atau angka maupun hal lainnya dengan menggunakan alat tulis seperti pensil, bolpen, kapur dan lain sebagainya. Dalam menulis Al-Quran terdapat cara dan indikator tertentu yang perlu diperhatikan juga.

## 3. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ)

TPQ ialah suatu lembaga pendidikan nonformal yang didalamnya mempunyai peran banyak dalam menciptakan kemampuan religius masyarakat sejak dini. Tujuan adanya TPQ ialah mewujudkan santri yang memiliki keterampilan menulis dan membaca Al-Quran secara benar dan baik sesuai dengan ilmu tajwid serta makhorijul hurufnya.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk menghasilkan pembahasan penelitian yang mudah difahami, runtut serta sistematis, maka pembahasan akan disajikan menjadi beberapa bab. Berikut sistematika pembahasan pada pembahasan penelitian ini:

---

<sup>11</sup> Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi, hal: 10.

**BAB I : PENDAHULUAN.**

Pada bab ini menyajikan tentang Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II : PERSPEKTIF TEORI**

Pada bab ini menyajikan tentang Landasan Teori dan Kerangka Berfikir. Yakni membahas secara detail tema penelitian serta disajikan beberapa teori yang mendasari tema penelitian, yaitu Penerapan Model Pembelajaran Klasikal Baca Simak Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran Santri di TPQ Darul Karomah Malang.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menyajikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini menyajikan tentang data temuan yang diperoleh dari gambaran obyek penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran Klasikal Baca Simak Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran Santri di TPQ Darul Karomah Malang.

**BAB V : PEMBAHASAN**

Pada bab ini menyajikan tentang analisis terhadap hasil temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari penelitian Penerapan Model

Pembelajaran Klasikal Baca Simak Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran Santri di TPQ Darul Karomah Malang.

## **BAB VI : PENUTUP**

Pada bab ini merupakan akhir pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data dan saran sebagai bahan pertimbangan.

## **BAB II**

### **PERSPEKTIF TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

Berdasarkan judul penelitian yang diambil penulis, maka akan dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

##### **1. Model Pembelajaran**

Isitilah model, strategi, pendekatan, metode, maupun teknik merupakan istilah yang tidak asing di lingkungan pendidikan. Akan tetapi terkadang istilah tersebut membuat kita bingung, selain itu para ahli juga mempunyai arti yang berbeda-beda terhadap beberapa istilah tersebut. Bisa ditemukan dalam beberapa referensi, para ahli memiliki pengertian tentang “model pembelajaran” yang apabila kita pelajari dengan seksama akan ditemukan banyak ragamnya. Namun jika ditarik benang merahnya, maka akan kita dapati esensi dari beberapa pengertian tersebut.<sup>12</sup>

Abas Asyafah berpendapat bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran ialah suatu deskripsi yang menggambarkan desain pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, proses pembelajaran, sampai dengan pasca pembelajaran yang telah dipilih pendidik, serta segala keperluan terkait yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam desain pembelajaran tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Abas Asyafah, “Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)”, *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 6 No. 1, 2019, hal: 22.

<sup>13</sup> *Ibid.*,

Pendapat lain juga disampaikan oleh Arends,<sup>14</sup> mengatakan model pembelajaran merupakan sebuah rencana atau suatu pola yang dipersiapkan untuk membantu para peserta didik dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan secara lebih spesifik. Jadi, model pembelajaran di sini merupakan suatu rencana yang berlandaskan dari teori psikologi yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar. Model pembelajaran secara singkatnya ialah suatu bentuk pembelajaran yang menggambarkan proses pembelajaran dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh seorang pendidik.

Selanjutnya mengenai model pembelajaran memiliki beberapa fungsi dalam berlangsungnya pembelajaran. Fungsi tersebut diantaranya:<sup>15</sup>

- a. Sebagai acuan untuk perancang pembelajaran serta pendidik dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.
- b. Sebagai acuan para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pendidik bisa menentukan langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan saat melaksanakan pembelajaran.
- c. Memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.
- d. Mempermudah peserta didik dalam mendapatkan keterampilan, informasi, nilai-nilai, ide, cara berfikir serta bagaimana belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Membaca dan Menyimak**

---

<sup>14</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal:30.

<sup>15</sup> Ibid., hal: 23.

Terdapat persamaan antara membaca dan menyimak, yakni keduanya bersifat *receptif* atau menerima. Perbedaannya, menyimak merupakan menerima informasi dari sumber lisan sedangkan membaca menerima informasi dari sumber tertulis.<sup>16</sup>

Kemampuan menyimak seseorang juga merupakan faktor penting bagi suksesnya seseorang dalam membaca efektif. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian yang telah dilakukan para ahli yang memperlihatkan beberapa hubungan penting antara membaca dan menyimak, antara lain:<sup>17</sup>

- a. Pembelajaran serta petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh pendidik melalui bahasa lisan, dan kemampuan murid untuk menyimak serta memahami penting sekali.
- b. Menyimak merupakan model utama dalam pembelajaran. Contohnya, ketika seorang murid masih kesusahan dalam membaca maka harus meneruskan pembelajaran di kelas yang lebih tinggi dengan lebih banyak menyimak daripada membaca.
- c. Walaupun menyimak pemahaman (*listening comprehension*) lebih unggul dari membaca pemahaman (*reading comprehension*), pelajar seringkali gagal dalam memahaminya dan tetap menyimpan, memakai dan menguasai sejumlah fakta yang mereka dengar. Oleh karena itu, pelajar lebih membutuhkan bimbingan dalam belajar menyimak yang efektif dan teratur agar hasil pembelajaran lebih baik.

---

<sup>16</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV. Angkasa, 2015), hal: 4.

<sup>17</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV. Angkasa, 2015), hal: 2-3.

- d. Kosakata yang sangat terbatas menjadi kendala dalam belajar membaca secara baik.
- e. Korelasi antara kosakata baca dan kosakata simak memiliki korelasi yang sangat tinggi, yakni 80% atau lebih.
- f. Kemampuan mendengar yang jelek seringkali dihubungkan dengan membaca yang tidak efektif.
- g. Menyimak turut membantu pelajar untuk menangkap ide utama yang diajukan oleh pembicara.

### 1) Teori Membaca

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.<sup>18</sup> Makna lainnya ialah suatu proses yang menuntut agar sekelompok kata yang merupakan satu kesatuan dapat terlihat atau difahami dalam suatu pandangan sekilas. Apabila hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat maupun tersirat dalam tulisan tidak akan tertangkap dan dipahami. Sedangkan proses membaca tersebut tidak berjalan dengan baik.

Finochiaro dan Bonomo menyatakan secara singkat bahwa, *“reading is bringing meaning to and getting meaning from printed or written material”*. Maksudnya membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahan tertulis.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ibid., hal: 7.

<sup>19</sup> Ibid., hal: 9.

Tujuan utama membaca ialah untuk memperoleh serta mencari informasi, yang mencakup isi dan memahami dari makna suatu bacaan. Berikut tujuan dari membaca:<sup>20</sup>

- a) Menemukan dan mengetahui penemuan yang dilakukan dan ditemukan oleh para tokoh, serta apa yang terjadi pada beberapa tokoh khusus. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian atau fakta (*reading for details or facts*).
- b) Mengetahui alasan mengapa sesuatu bisa menjadi topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, sesuatu yang dialami oleh tokoh, dan merangkumkan hal-hal apa saja yang dilakukan tokoh. Membaca seperti ini dinamakan membaca untuk memperoleh ide utama (*reading for main ideas*).
- c) Mengetahui dan menemukan apa yang terjadi dalam suatu cerita. Memahami setiap adegan dan kejadian pada sebuah cerita. Membaca seperti ini dinamakan membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d) Mengetahui serta menemukan perasaan suatu tokoh dalam cerita, memahami apa yang hendak pengarang perlihatkan kepada pembaca, kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Membaca seperti ini dinamakan membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).

---

<sup>20</sup> Ibid., hal:10.

- e) Mengetahui dan menemukan sesuatu yang tidak biasa dalam suatu cerita, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, sesuatu yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Membaca ini dinamakan membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasi (*reading to classify*).
- f) Menemukan apakah seorang tokoh berhasil dalam suatu cerita, apakah kita ingin bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita tersebut. Membaca ini dinamakan membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- g) Menemukan bagaimana seorang tokoh dalam suatu cerita bisa berubah, bagaimana kehidupan dalam cerita berbeda dari kehidupan yang telah kita ketahui, bagaimana dua cerita memiliki persamaan, dan bagaimana tokoh bisa menyerupai pembaca. Membaca ini dinamakan membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

## 2) Teori Menyimak

Menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan dengan pemahaman penuh, perhatian, serta apresiasi untuk memperoleh informasi, memahami isi atau pesan serta makna dari komunikasi yang diujarkan oleh pembicara menggunakan bahasa lisan.<sup>21</sup>

Secara umum, fungsi dari menyimak adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Sesuatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV. Angkasa, 2015), hal: 31.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal: 59.

- a) Memperoleh informasi yang memiliki sangkut-paut dengan profesi seseorang.
- b) Menjadikan seseorang lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari di rumah, tempat kerja dan dalam kehidupan bermasyarakat.
- c) Mengumpulkan data agar bisa membuat keputusan yang masuk akal.
- d) Memberikan respon yang tepat terhadap segala sesuatu yang didengar.

Menyimak merupakan suatu kegiatan yang memiliki proses. Dalam proses menyimak ada tahap-tahapnya, berikut tahapan dalam menyimak.<sup>23</sup>

- (1) Tahap mendengar (*hearing*), dalam tahap ini kita mendengarkan segala sesuatu yang diucapkan oleh pembicara.
- (2) Tahap memahami (*understanding*), setelah kita mendengarkan maka ada keinginan dari hati kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara.
- (3) Tahap menginterpretasi (*interpreting*), seorang penyimak yang baik, cermat dan teliti tidak cukup sampai tahap mendengar dan memahami suatu pembicaraan saja. Dia ingin menafsirkan atau menginterpretasi isi atau butiran pendapat yang terdapat atau tersirat dari isi pembicaraan yang disampaikan pembicara.

---

<sup>23</sup> Ibid., hal: 63.

- (4) Tahap mengevaluasi (*evaluating*), setelah memahami dan bisa menafsirkan apa yang disampaikan pembicara, penyimak akan memulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara.
- (5) Tahap menanggapi (*responding*), merupakan tahap terakhir dalam proses menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan, menyerap serta menerima gagasan atau ide yang disampaikan oleh pembicara dalam bentuk ujaran atau pembicaraan.

### 3. Metode Pembelajaran Al-Quran Ummi

Kilas balik metode Ummi dimulai ketika kebutuhan sekolah dan madrasah terhadap pembelajaran Al-Quran yang baik semakin banyak diperlukan. Hal ini sangat perlu untuk disyukuri, akan tetapi kebutuhan tersebut belum diimbangi dengan tersedianya sumber daya manusia (SDM) pengajar Al-Quran yang memiliki kompetensi dan komitmen di bidang pembelajaran Al-Quran yang memadai. Makadari itu Ummi *Foundation* berkeinginan untuk berkontribusi dengan semangat *Fastabiqul Khairât* (berlomba-lomba dalam kebaikan) dalam memberikan solusi terhadap permasalahan kualitas di sekolah, madrasah maupun taman pendidikan Al-Quran (TPQ). Dengan harapan pembelajaran Al-Quran di lingkungan masyarakat semakin berkualitas, melalui program standarisasi guru Al-Quran atau program diklat guru Al-Quran.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi, Hal: 3.

Kata Ummi berasal dari bahasa Arab أم dengan tambahan ya' *mutakallim*, sehingga memiliki makna ibuku. Mengacu pada penamaan metode Ummi ini, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran yaitu pendekatan bahasa ibu. Pada hakikatnya pendekatan bahasa ibu memiliki 3 unsur berikut:<sup>25</sup>

a. *Direct Methode* (Metode Langsung)

Yaitu membaca secara langsung tanpa dieja ataupun diurai, serta tidak banyak menggunakan penjelasan. Dengan kata lain *learning by doing*, yaitu belajar dengan melakukan secara langsung.

b. *Repeatation* (diulang-ulang)

Bacaan Al-Quran akan semakin terlihat mudah dan indah ketika kita mengulang ayat atau surat ketika membacanya. Begitu juga dengan seorang ibu yang mengajarkan bahasa kepada anaknya. Dengan telaten selalu mengulang-ulang kata dan kalimat agar mudah bagi anak belajarnya, dan indah ketika sudah bisa mengucapkannya.

c. Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta, kesabaran dan kasih sayang yang tulus seorang ibu dalam mendidik anaknya merupakan kunci dari kesuksesannya. Begitu juga seorang pengajar Al-Quran jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu, agar pengajar juga bisa menyentuh hati santri mereka.

---

<sup>25</sup> Ibid., hal: 4.

Ummi *foundation* memiliki sebuah sistem mutu pembelajaran Al-Quran dengan melakukan standarisasi input, proses serta outputnya. Keseluruhannya terangkum dalam 7 program dasar Ummi, diantaranya adalah tashih, tahsin, sertifikasi, *coach*, supervisi, munaqasah dan khataman. Dari ketujuh program dasar tersebut, sertifikasi merupakan syarat mutlak bagi seseorang yang ingin mengajarkan metode Ummi.

### 1) Visi, Misi dan Motto Metode Ummi<sup>26</sup>

Visi Ummi *Foundation* adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi *Foundation* bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Quran yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

Adapun misi dari Metode Ummi adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Quran yang berbasis sosial dan dakwah.
- b) Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Quran yang berbasis pada mutu.
- c) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Quran pada masyarakat.

---

<sup>26</sup> Ibid.,

Dalam buku Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi dijelaskan bahwa setiap pengajar diharapkan mampu memegang teguh 3 motto berikut ini:<sup>27</sup>

- (1) Mudah. Maksudnya, metode Ummi hadir dengan harapan mudah dipelajari bagi santri, mudah diajarkan bagi guru, dan mudah untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun lembaga non formal.
- (2) Menyenangkan. Maksudnya, metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik serta menggunakan pendekatan-pendekatan yang menggembirakan. Sehingga hal ini menghilangkan kesan tertekan dan rasa takut santri dalam mempelajari Al-Quran.
- (3) Menyentuh hati. Maksudnya, selain memberikan pembelajaran Al-Quran secara materi, para guru juga menyampaikan beberapa substansi akhlaq dalam Al-Quran yang diimplementasikan dalam sikap-sikapnya ketika proses belajar mengajar berlangsung.

## **2) Kekuatan Metode Ummi**

Dalam metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam belajar Al-Quran, akan tetapi juga memiliki 3 kekuatan lainnya, diantaranya:<sup>28</sup>

- a) Metode yang bermutu

---

<sup>27</sup> Ibid., hal: 3.

<sup>28</sup> Ibid., hal: 5-8.

Metode yang bermutu ini berupa buku jilid membaca Al-Quran, yang terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6, tajwid dasar, ghorib Al-Quran, buku Ummi remaja atau dewasa, alat peraga serta metode dalam pembelajaran.

b) Guru yang bermutu

Seluruh guru yang mengajar dengan metode Ummi diwajibkan minimal melalui 3 program dasar metode Ummi, yaitu tashih, tahsin dan sertifikasi. Berikut dijelaskan kompetensi pengajar metode Ummi dalam buku Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi:<sup>29</sup>

- (1) Tartil dalam membaca Al-Quran (telah tuntas program tahsin metode Ummi).
- (2) Menguasai ilmu tajwid dasar serta ghorib Al-Quran, yaitu mampu membaca ghorib Al-Quran dengan benar serta mengetahui komentarnya. Menghafal dan memahami teori-teori dalam ilmu tajwid dasar dan mampu menguraikan ilmu tajwid dalam ayat Al-Quran.
- (3) Biasa membaca Al-Quran dalam kesehariannya.
- (4) Mengetahui metodologi Ummi, yaitu harus menguasai cara menyampaikan pokok-pokok pembahasan yang terdapat pada buku jilid ummi.
- (5) Berjiwa da'i dan *murobbi*, maksudnya seorang guru tidak hanya sekedar mengajar dan menyampaikan ilmu. Akan

---

<sup>29</sup> Ibid., hal: 5.

tetapi hendaknya bisa menjadi pendidik bagi murid untuk menjadi generasi Qurani.

- (6) Disiplin dalam waktu, seorang guru Al-Quran harus terbiasa dengan *ontime* di setiap aktifitasnya.
- (7) Berkomitmen pada mutu, maksudnya selalu mengedepankan mutu dalam pembelajarannya.

c) Sistem berbasis mutu

Sistem berbasis mutu di dalam metode Ummi lebih dikenal dengan nama 10 pilar sistem mutu. Dengan menerapkan 10 pilar sistem mutu ini, semua pengguna Ummi akan mencapai hasil yang berkualitas. Dimana masing-masing pilar merupakan rangkaian yang tidak bisa dipisah dan gantikan dalam penerapannya. Pada buku Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi dijelaskan 10 pilar sistem mutu tersebut adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- (1) *Goodwill* manajemen adalah dukungan dan dorongan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah/TPQ pada pembelajaran Al-Quran dan penerapan sistem Ummi di suatu lembaga.
- (2) Sertifikasi guru merupakan pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Quran metode Ummi, yang dijadikan acuan dasar seorang pengajar dalam pembelajaran Al-Quran metode Ummi.

---

<sup>30</sup> Ibid., hal: 6-9.

- (3) Tahapan yang baik dan benar. Secara umum proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar. Mengajar anak usia SD tentu beda perlakuannya dengan anak usia SMP. Sedangkan tahapan mengajar Al-Quran yang baik adalah yang sesuai dengan permasalahan kemampuan orang dalam membaca Al-Quran.
- (4) Target jelas dan terukur. Segala sesuatu yang sudah ditetapkan sasaran dan targetnya akan lebih mudah terlihat ketercapaian indikator keberhasilannya. Dalam pembelajaran Al Quran Metode Ummi telah ditetapkan target standar yang hendaknya diikuti oleh seluruh lembaga pengguna Metode Ummi. Karena dari ketercapaian target tersebut dapat dilihat apakah lembaga pengguna Metode Ummi itu mampu menjalankan prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan Ummi *Foundation* atau tidak.
- (5) *Mastery Learning* yang konsisten. Sesuai dengan karakteristik guru pengajar Al Quran Metode Ummi yang mempunyai komitmen pada mutu, maka semua guru pengajar Al Quran metode Ummi tetap harus menjaga konsistensi *mastery learning* atau ketuntasan belajar, karena ketuntasan belajar materi sebelumnya akan mempengaruhi keberhasilan ketuntasan belajar materi sesudahnya. Prinsip dasar dalam *mastery learning* adalah bahwa siswa hanya boleh

melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

(6) Waktu memadai. Dalam proses pembelajaran Al-Quran dibutuhkan waktu yang memadai. Semakin banyak diulang dan dilatih semakin terampil pula dalam membaca Al-Quran. Dalam pembelajaran Al-Quran metode Ummi, yang dimaksud dengan waktu yang memadai adalah waktu yang dihitung dalam satuan jam tatap muka (60-90 menit) per tatap muka, dan waktu tatap muka per pekan (5-6/pekan).

(7) *Quality control* yang intensif. Untuk dapat menjaga dan mempertahankan kualitas dibutuhkan adanya *Quality Control* (Kontrol Kualitas) terhadap proses maupun hasil dari produk yang hendak dicapai, begitu pula dalam menjaga dan mempertahankan kualitas pembelajaran Al Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Quran Metode Ummi terdapat 2 macam *quality control*, yaitu *External Control* dan *Internal Control*.<sup>31</sup>

(a) ***Eksternal Control***: kontrol kualitas jenis pertama ini hanya bisa dilaksanakan oleh tim Ummi *foundation*. Terkadang, Ummi Foundation merekomendasikan beberapa orang untuk memperhatikan secara langsung kualitas pembelajaran Al-Quran metode Ummi di suatu sekolah atau TPQ.

---

<sup>31</sup> Ibid., hal: 7.

(b) *Quality Control Internal*: kontrol kualitas kedua ini bisa dilaksanakan oleh koordinator pembelajaran Al-Quran yang terdapat di suatu sekolah atau TPQ. Prinsip dalam pelaksanaannya yakni hanya akan ada satu atau dua orang yang memiliki wewenang dalam merekomendasikan seorang santri naik jilid atau tidak. Hal ini dilakukan sebagai langkah dalam menstandarkan pembelajaran Al-Quran metode Ummi di suatu sekolah atau TPQ.

(8) Perbandingan Guru dan Siswa yang sesuai. Hal ini sangat diperlukan karena pembelajaran membaca Al-Quran adalah bagian dari pembelajaran bahasa dan keberhasilan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh kekuatan interaksi antara guru dan siswa. Hal ini tidak akan tercapai jika perbandingan jumlah guru dan santri tidak pas. Rasio guru dan siswa yang ideal sesuai dengan standar yang ditetapkan metode Ummi yakni 1:10-15, maksudnya seorang pengajar akan memegang 10-15 santri saja, tidak boleh lebih.

(9) *Progress report* setiap siswa. Laporan perkembangan setiap santri diperlukan sebagai laporan kepada wali santri mengenai perkembangan hasil belajar siswa. *Progress report* ini juga dapat digunakan sebagai sebuah sarana dalam mengevaluasi serta mengkomunikasikan hasil belajar santri.

(10) Koordinator yang handal. Pembelajaran Al-Quran yang baik hampir dapat dipastikan bahwa koordinatornya juga baik atau handal. Sebaliknya, banyak masalah mutu dalam pembelajaran Al-Quran yang sumber masalahnya adalah dari kurang berfungsinya koordinator.

### 3) Model Pembelajaran Metode Ummi

Detail dari metode Ummi adalah menggunakan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang kondusif, yang tidak hanya menekan pada ranah kognitif saja. Sehingga terciptanya keterpaduan dalam pembelajaran Al-Quran. Metode tersebut terbagi menjadi 4 macam, yakni:<sup>32</sup>

a) Privat/Individual. Model ini merupakan model mengaji yang dilakukan dengan santri dipanggil satu persatu sedangkan santri yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis kitab Ummi. Model ini dipraktekkan apabila:

- (1) Jumlah santri bervariasi dan banyak sementara gurunya seorang saja.
- (2) Jika jilid dan halamannya berbeda
- (3) Biasa diterapkan di kelas jilid rendah (jilid 1 atau 2)
- (4) Mayoritas dipraktekkan untuk santri usia TK

b) Klasikal Individual. Model ini merupakan model mengaji Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan membaca halaman-halaman

---

<sup>32</sup> Ibid., hal: 9.

yang ditentukan oleh guru secara bersama. Selanjutnya ketika pengajar menganggap cukup, pembelajaran diteruskan secara individual. Model ini dipraktekkan apabila:

(1) Halamannya berbeda sedangkan jilidnya sama dalam satu kelompok.

(2) Biasa diterapkan di jilid 2 atau 3 keatas.

c) Klasikal baca simak. Model ini merupakan sebuah model pembelajaran baca Al-Quran yang dilaksanakan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru. Selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara yang lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Model klasikal baca simak ini bisa juga diterapkan pada kelompok yang sama dalam jilidnya, dan berbeda pada halaman membacanya. Model ini dipraktekkan apabila:

(1) Jilidnya sama, halaman berbeda dalam satu kelompok

(2) Biasa diterapkan di jilid 3 keatas atau pembelajaran kelas Al-Quran.

d) Klasikal baca simak murni. Metode klasikal baca simak murni sama halnya dengan metode klasikal baca simak. letak perbedaannya terdapat pada halaman bacanya, yakni halaman santri dalam satu kelompok sama semua.

#### 4. Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran

Dalam membaca Al-Quran ada beberapa hal yang harus kita perhatikan sehingga kita tau, apakah dalam membaca Al-Quran kita sudah benar atau masih banyak hal yang perlu diperhatikan kembali. Berikut beberapa indikator yang tercakup dalam membaca al-Qur'an:<sup>33</sup>

- a. Menguasai ilmu tajwid, yaitu mampu membaca Al Qur'an sesuai dengan aturan membaca Al Qur'an yang di contohkan oleh Rosulullah SAW. Dalam dunia pendidikan, Nabi Muhammad SAW adalah sosok panutan yang bisa dijadikan teladan. Beliau merupakan seorang guru dan pendidik yang mengajarkan Al-Qur'an lengkap dengan penerapan ilmu tajwid terutama kepada anak yang masih kecil.
- b. Menguasai makharijul huruf, yakni mampu mengeluarkan dan mengucapkan huruf hijaiyah secara benar. Secara garis besar makharijul huruf terbagi menjadi 5, yaitu:<sup>34</sup>
  - 1) *Jawf* artinya rongga mulut
  - 2) *Halq* artinya tenggorokan
  - 3) *Lisân* artinya lidah
  - 4) *Syafatain* artinya dua bibir
  - 5) *Khoisyûm* artinya dalam hidung

---

<sup>33</sup> Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", *Mashdar: Jurnal Studi al-Quran dan Hadis*, Vol 2 No 2, 2020, hal: 148-149.

<sup>34</sup> As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2005), hlm: 55.

- c. Mengetahui *shifâtul hurûf*, setiap huruf memiliki karakteristik dan sifatnya sendiri-sendiri sehingga kita bisa mudah untuk membedakan sifat masing-masing huruf. *Shifâtul hurûf* diantaranya, *Hams*, *Jahr*, *Syiddah*, *Rakhâwah*, *Isti'âlâ*, *Istifâl*, *Ithbâq*, *Infitâh*, *Idzlâq*, *Ishmât*, dan masih banyak lagi.
- d. Kelancaran/Tartil, lancar ialah kancang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih).<sup>35</sup> Allah SWT menganjurkan umatnya untuk membaca Al-Quran secara tartil (perlahan-lahan). Hal ini dimaksudkan agar seseorang yang membaca Al-Quran mampu menghayati bacaan Al-Quran serta bisa memahami isinya. Selain itu, dengan membaca Al-Quran yang perlahan serta menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman ditelinga pembaca maupun yang mendengarnya.

Dalam menulis huruf hijaiyyah, keterampilan dan potensi harus dikembangkan. Jika potensi seseorang tidak dilatih secara terus menerus dan konsisten, maka potensi itu perlahan akan menghilang perlahan. kemampuan menulis Al-Qur'an adalah sebuah keterampilan dalam menulis huruf hijaiyyah dalam Al-Qur'an sesuai dengan aturan penulisan yang benar. Berikut beberapa cara penulisan dalam Al-Quran yang benar:<sup>36</sup>

- 1) Penulisan diawali dari sebelah kanan ke kiri.

---

<sup>35</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal: 559.

<sup>36</sup> Muhammad Hafidz, *Imla' Aplikatif*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018), hal: 2.

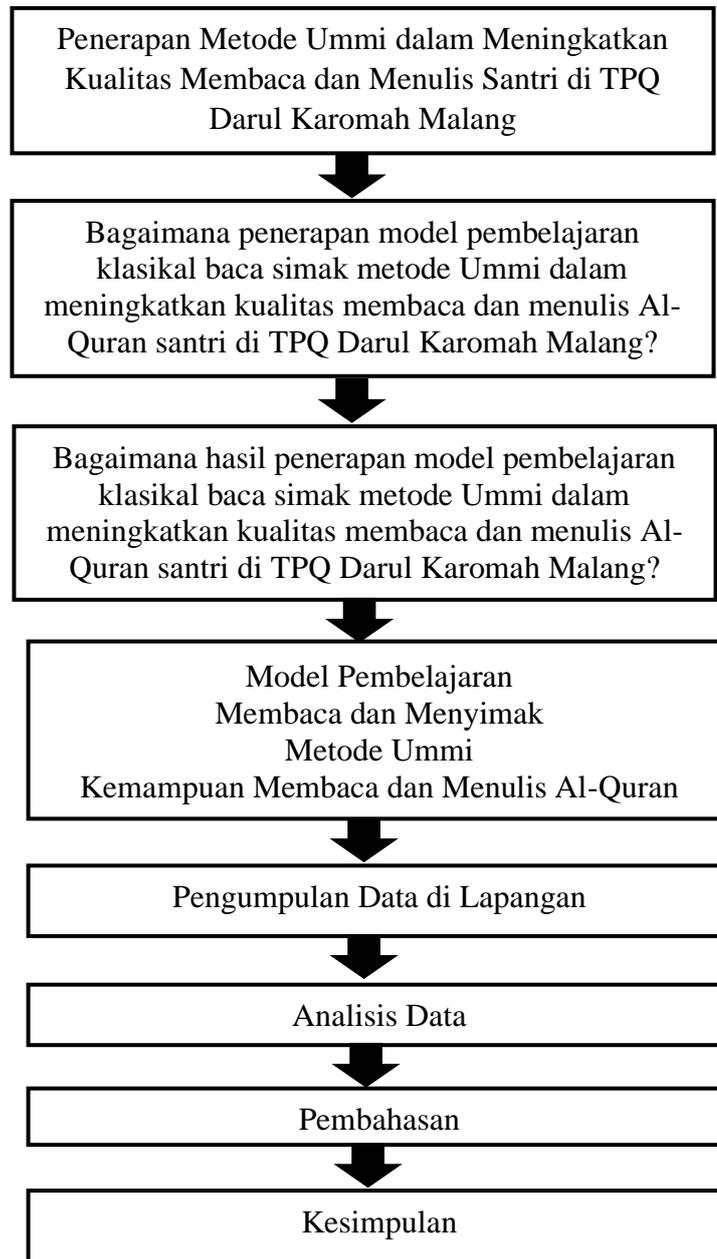
- 2) Huruf-huruf Arab itu ada yang dapat disambung tetapi tidak bisa menyambung dan ada juga yang dapat menyambung dan bisa disambung.
- 3) Masing-masing huruf memiliki bentuk sesuai dengan posisinya, ada yang terdapat di awal, di tengah dan di akhir.
- 4) Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk alif, wawu dan ya' (huruf '*illat*'), makadari itu mereka membutuhkan tanda vokal (*syakkal*).

## **B. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir dalam penelitian ini erat kaitannya dengan persiapan pengajar dalam mempersiapkan pembelajaran begitu juga pelaksanaannya. Dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran, penting bagi seorang pengajar mempersiapkan metode atau model pembelajaran yang dapat memfasilitasi santri sehingga terbentuklah proses pembelajaran yang efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Ada berbagai macam metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran Al-Quran di suatu lembaga pendidikan Al-Quran, salah satunya metode Ummi. Di dalam metode Ummi ini terdapat 4 model pembelajaran, yang masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Untuk mempermudah penelitian ini, peneli memilih model pembelajaran klasikal baca simal sebagai objek penelitian karena santri yang berada di tingkat model pembelajaran cenderung bisa lebih mudah diajak berkomunikasi. Karena 2 model pembelajaran lainnya cenderung digunakan unuk usia TK kebawah.

Penggunaan metode dan model pembelajaran serta pemanfaatan berbagai sumber daya yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu adalah strategi pengajar dalam mengajarkan Al-Quran. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis Al-Quran diperlukan juga dengan merancang berbagai program kegiatan yang dapat membantunya. Program kegiatan tersebut bisa berupa pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Quran), pembacaan tahlil bersama, khotmil Quran satu bulan sekali, dan masih banyak lagi.



**Gambar 1. Diagram Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Untuk mencapai suatu tujuan tentunya menggunakan cara atau metode sehingga tercapai sasaran dari tujuan tersebut. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam menyusun karya ilmiah ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong LJ menyatakan bahwa pendekatan kualitatif ialah metode penelitian yang menggunakan suatu prosedur dalam menghasilkan data-data deskriptif berupa kata yang tertulis, perilaku yang diamati serta jawaban dari informan yang diwawancarai.<sup>37</sup>

Selanjutnya untuk penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan memaparkan situasi secara faktual, sistematis dan sesuai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan. Data yang diperoleh peneliti akan digunakan dalam mendeskripsikan mengenai penerapan model pembelajaran klasikal baca simak metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Quran santri di TPQ Darul Karomah Malang.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti yang melaksanakan penelitian itu sendiri. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif tidak melakukan pengukuran, akan tetapi melakukan eksplorasi ke

---

<sup>37</sup> Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012) hal: 3.

tempat penelitian langsung untuk menemukan suatu data yang diperlukan. Sebagai instrumen, peneliti harus mampu mengevaluasi dirinya sendiri seberapa jauh pemahaman peneliti terhadap materi metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan bagaimana kesiapan serta bekal ketika memasuki lapangan.<sup>38</sup> Hal ini akan menentukan seberapa jauh peneliti siap melaksanakan penelitian kualitatif dan kemudian terjun ke lapangan.

Dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa, “*the reseacher is the key instrument*”,<sup>39</sup> jadi peneliti merupakan kunci dari dilaksanakannya penelitian kualitatif. Disini peneliti berperan sebagai *human instrument*, yakni berperan penuh dalam menetapkan suatu fokus penelitian, menentukan informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai akan kualitas dari suatu data, menganalisis data, serta membuat kesimpulan dari penelitiannya.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Darul Karomah Malang yang berada di Jalan Simpang Piranha Atas RT 06 RW 02 Kel. Tunjungsekar, Kec. Lowokwaru, Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Untuk sementara gedung yang digunakan TPQ masih bergabung dengan TK Islam Darul Karomah, yang juga masih dibawah yayasan masjid Darul Karomah Malang.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal: 293.

<sup>39</sup> Ibid., hal: 294.

Pertimbangan peneliti dalam memilih TPQ ini sebagai tempat penelitian adalah karena TPQ ini merupakan TPQ yang sudah bekerja sama dengan *Ummi Foundation* dan sebagian besar gurunya sudah melaksanakan sertifikasi mengajar Al-Quran Metode Ummi. Selain itu, dilihat dari sejarahnya yang awalnya didirikan oleh 2 orang ibu muda, dan sekarang sudah memiliki sekitar 150 santri yang sudah memenangkan beberapa perlombaan yang diadakan oleh lembaga disekitar TPQ. Alasan lain penulis memilih TPQ adalah karena di TPQ ini juga menyediakan program imla' yang diadakan seminggu sekali, yaitu di hari jumat.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Definisi dari data ialah suatu kumpulan info yang diperoleh melalui pengamatan yang berbentuk fakta. Bisa berupa gambar, suara, angka, huruf, dan lain sebagainya.<sup>40</sup> Data pada penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara peneliti terhadap beberapa informan yang berada di TPQ Darul Karomah Malang, serta dari hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di TPQ Darul Karomah Malang.

##### **2. Sumber Data**

Dalam suatu penelitian, sumber data diartikan sebagai subyek dari mana sebuah data didapatkan. Terdapat dua macam sumber data berdasarkan cara memperolehnya, pertama sumber data primer dan kedua

---

<sup>40</sup> Sigit Nugroho, *Dasar-Dasar Metode Statiska*, (Jakarta: Grasindo, 2008), Hal: 3.

sumber data sekunder. Sumber data primer yakni sumber data yang didapatkan peneliti di lapangan langsung, baik berupa ucapan maupun tindakan dari objek di lapangan.<sup>41</sup> Untuk penelitian kali ini, sumber data primer bersumber dari Kepala TPQ, Ustadzah yang mengajar, dan santri di TPQ Darul Karomah Malang.

Sedangkan sumber data sekunder yakni sumber data yang didapatkan dalam keadaan sudah jadi, penulis tidak mengumpulkan data langsung dari obyek yang diteliti. Biasanya data sekunder diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu, buku kepustakaan, situs internet, literatur, dan lain sebagainya yang sifatnya sebagai pelengkap dari sumber data primer.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini, sumber data sekunder didapatkan dari foto kegiatan saat pembelajaran berlangsung, data guru dan santri, serta buku jilid Ummi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri-ciri yang lebih spesifik jika dibandingkan dengan teknik penelitian yang lainnya. Kalau wawancara atau kuesioner dilakukan dengan berkomunikasi bersama orang, maka observasi tidak terbatas kepada orang saja, tetapi juga kepada

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), hal: 168.

<sup>42</sup> Ibid.,

obyek alam lainnya.<sup>43</sup> Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi 2 macam berikut:

a. Observasi berperan serta (*participant Observation*)

Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Seperti contoh, peneliti ikut bekerja di sebuah perusahaan untuk mengetahui aktivitas dan kegiatan karyawan-karyawan di perusahaan tersebut.

b. *Nonparticipant Observation*

Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang yang diamati, dan hanya sebagai pengamat independen. Walaupun peneliti hadir di tempat penelitian namun hanya mengamati dan melakukan pencatatan dari apa yang telah diamati. Seperti contoh, pengamatan peneliti di sekolah untuk mencatat kegiatan proses belajar dan mengajar, tetapi peneliti tidak bekerja di sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati bagaimana berlangsungnya model pembelajaran klasikal baca simak metode Ummi di TPQ Darul Karomah Malang dengan menggunakan jenis observasi non partisipan, yang dilakukan sebanyak 10 kali observasi. Observasi tersebut dilaksanakan pada tanggal 3 November 2021, 22 Desember 2021, 20 Januari 2022, 26 Januari 2022, 27 Januari 2022, 28

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal: 203.

Januari 2022, 2 Februari 2022, 3 Februari 2022, 22 Maret 2022, dan 27 Maret 2022.

## 2. Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara merupakan metode pengambilan data dengan bertanya langsung kepada informan.<sup>44</sup> Wawancara bisa dilakukan dengan *face to face* maupun melalui telepon. Selain itu pewawancara juga harus memperhatikan situasi serta kondisi informan, sehingga dapat memilih waktu yang tepat serta kapan dan dimana harus melakukan wawancara agar menghasilkan data yang valid dan akurat.

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk menggali data tentang proses dan hasil dari penerapan model pembelajaran klasikal baca simak metode Ummi di TPQ Darul Karomah Malang. Wawancara dilakukan peneliti sebanyak 7 kali, dengan beberapa informan diantaranya kepala TPQ Darul Karomah, ustadzah pengajar kelas jilid 3, ustadzah pengajar kelas jilid 4, ustadzah pengajar kelas jilid 5, seorang santri dari kelas jilid 4, seorang santri dari kelas jilid 5 dan seorang santri dari kelas jilid ghoribul Quran.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dan menghimpun beberapa dokumen. Baik dokumen tertulis, elektronik ataupun gambar. Dokumen yang dikumpulkan tersebut dipilih

---

<sup>44</sup> Anisa Nur Hidayati, Niki Aktania Renjani, *Mudah Belajar Statistika*, (Jakarta: Sunda Kelapa Pustaka, 2019), Hal: 6.

sesuai dengan tujuan dan fokus permasalahan.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data umum berupa foto saat penelitian di TPQ Darul Karomah Malang, daftar nilai harian santri, daftar nama santri dan guru TPQ sebagai pelengkap sumber data yang dibutuhkan.

## F. Analisis Data

Analisis data ialah langkah yang dilakukan saat pengumpulan data telah usai dilaksanakan. Analisis data ini merupakan hal penting yang harus ada dalam penelitian karena fungsinya yakni memecahkan permasalahan dalam suatu penelitian. data yang sebelumnya sudah dikumpulkan tidak akan berguna jika tidak dianalisis terlebih dahulu. Data tersebut akan dikelompokkan dalam beberapa kelompok, kemudian dianalisis untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang diteliti.<sup>46</sup>

Selain itu, Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa, analisis data ialah suatu proses menyusun dan mencari data dengan sistematis yang didapatkan melalui hasil wawancara, *field trip* (catatan lapangan), serta sumber lainnya, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami serta serta hasil temuannya tersebut bisa diinformasikan kepada orang lain.<sup>47</sup>

Pada penelitian kualitatif, saat pengumpulan data sedang berlangsung, setelah pengumpulan data usai sampai dengan pada periode tertentu, maka

---

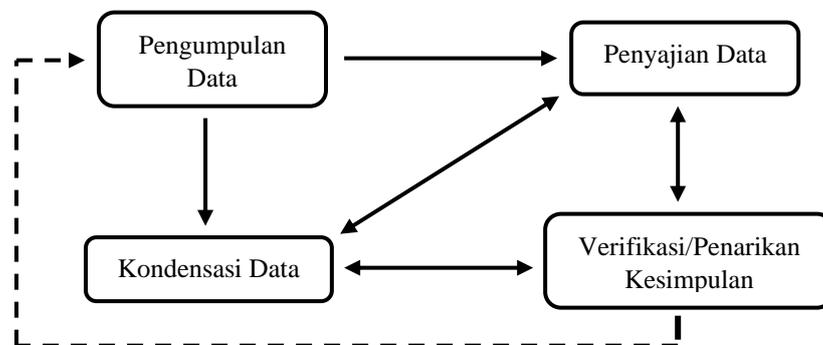
<sup>45</sup> Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hal: 221.

<sup>46</sup> Farida Nugrahani, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*", (Solo: Cakra Books, 2014), Hal: 170.

<sup>47</sup> Salim, Syahrudin, "*Metode Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan*", (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal: 145.

ketika itu jugalah analisis data dilakukan. Kemudian, peneliti akan melakukan analisis pada jawaban dari pertanyaan ketika wawancara berlangsung. Apabila jawaban setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan wawancara lagi hingga tahap tertentu, sampai diperoleh data yang dianggap kredibel atau dapat dipercaya.

Untuk itu, dalam penelitian ini data yang telah didapatkan selanjutnya akan dianalisis menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>48</sup>



**Gambar 2. Analisis Data Model Miles dan Huberman**

### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pada pengumpulan data ini peneliti mengumpulkan berbagai data serta fakta yang diperlukan untuk kebutuhan penelitian. pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan observasi ke lapangan, wawancara kepada beberapa informan, serta dokumentasi.

<sup>48</sup> Salim, Syahrur, “*Metode Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan*”, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal: 147.

## 2. *Data Condensation (Kondensasi Data)*

Semakin lama peneliti di lapangan, maka semakin banyak dan rumit juga data yang akan didapatkan. Maka dari itu perlu untuk segera dianalisis data dengan kondensasi data terlebih dahulu. Miles dan Huberman berargumen, kondensasi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang ditulis di lapangan.

Singkatnya, kondensasi data ialah suatu langkah dalam menganalisis data secara kualitatif yang memiliki tujuan untuk mempertajam, mengelompokkan, mengarahkan, memperjelas, serta memfokuskan sesuatu dengan membuang beberapa hal yang dirasa kurang penting. Kemudian data tersebut diorganisasikan dan diatur dengan cara tertentu sehingga jadilah narasi sajian data yang dapat dipahami dengan baik, serta mengarah kepada kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan.

## 3. *Data Display (Penyajian Data)*

Usai data direduksi, langkah berikutnya yakni menyajikan data. Berbeda dengan penelitian kualitatif yang bisa dilakukan dengan tabel, grafik atau lainnya, penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan lain sejenisnya.

Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”,<sup>49</sup> maksudnya ialah yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data terlebih dahulu, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa sebenarnya yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

#### **4. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)**

Setelah reduksi data dan penyajian data, langkah terakhir yang bisa dilakukan yakni menarik kesimpulan. Dalam menentukan kesimpulan sebaiknya dibuat dengan singkat, jelas dan lugas dengan tujuan agar mudah dipahami. Kesimpulan dari suatu penelitian harus memuat hal-hal berikut, yakni sesuai dengan tema atau topik serta judul penelitian, sesuai dengan tujuan dari penelitian, memecahkan permasalahan dalam penelitian, sesuai dengan data-data dalam penelitian, sesuai dengan penemuan dari hasil menganalisis data dalam penelitian, dan terakhir sesuai dengan teori atau ilmu yang tepat.

### **G. Prosedur Penelitian**

1. Peneliti melakukan survey pada lokasi penelitian, yaitu TPQ Darul Karomah Malang dan memperoleh gambaran umum pada TPQ terkait penelitian yang akan dilaksanakan.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal: 325.

2. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian dengan melampirkan proposal penelitian yang telah diujikan kepada pihak sekolah.
3. Peneliti berperan serta ke lokasi penelitian untuk menghimpun data berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan informan.
4. Peneliti melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya.
5. Peneliti membuat laporan tertulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan ini, didampingi oleh pembimbing yang menyempurnakan penelitian, dan sesuai dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah atau skripsi yang diberikan oleh jurusan.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil TPQ Darul Karomah**

TPQ Darul Karomah Malang merupakan sebuah Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) yang terletak di Jalan Simpang Piranha Atas RT 06 RW 02 Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. TPQ ini berdiri pada tahun 2014 dan sekarang di kepalai oleh Ustadzah Siti Rochayah.

##### **2. Sejarah TPQ Darul Karomah**

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Darul Karomah telah berdiri di perkampungan Tunjungsekar tepatnya pada tanggal 15 Agustus 2014. Sebelumnya sudah berdiri sebuah TPQ yang berada di kampung Tunjungsekar, akan tetapi karena letaknya yang berada di ujung barat perkampungan dengan kapasitas santri yang berlebih membuat kurangnya pemerataan pendidikan Al-Quran di kampung Tunjungsekar tersebut. Selain itu, banyak juga anak yang tidak mengaji dengan alasan TPQ yang letaknya terlalu jauh. Dengan latar belakang inilah Ustadzah Siti bertekad untuk mempermudah pendidikan Al-Quran anak-anak di perkampungan Tunjungsekar dengan mendirikan suatu Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) sebagai sarana untuk melahirkan generasi solih dan solihah yang mampu

mengembangkan keilmuan yang berbasis agama serta pembentukan akhlak yang mulia.

Pada waktu itu, telah berdiri Taman Kanak-Kanak (TK) di dekat rumah Ustadzah Siti. TK tersebut berada dibawah yayasan Masjid Darul Karomah Malang. Kebetulan, Bapak Kholili yang merupakan sekretaris yayasan Masjid Darul Karomah datang ke rumah Ustadzah Siti untuk menawarkan mendirikan sebuah TPQ di yayasan tersebut. Selanjutnya Ustadzah Siti menyetujui tawaran tersebut sehingga berdirilah suatu TPQ Darul Karomah yang berada dibawah yayasan Masjid Darul Karomah Malang, yang juga menempati gedung TK Darul Karomah di waktu sore hari.

Awal berdirinya di tahun 2014, TPQ Darul Karomah mendapatkan 4 santri dengan seorang ustadzah saja, yakni Ustadzah Siti. Berbulan-bulan berikutnya santri bertambah semakin banyak sehingga membutuhkan tambahan ustadzah, dan dibantulah Ustadzah baru yakni Ustadzah Ita. Seiring berjalannya waktu, santri di TPQ tersebut bertambah semakin banyak, sehingga berjumlah sekitar 150 santri dengan 9 tenaga pengajar. Semakin banyaknya santri ini juga disebabkan karena semakin tingginya angka penyebaran covid-19 pada tahun 2020 di kota Malang, sedangkan pendidikan Al-Quran anak yang sepatutnya tetap diperhatikan, dan terpaksa TPQ dilaksanakan secara daring.

Dengan *basic* dasar yang dimiliki Ustadzah Siti yakni iqro', maka pada awal berdirinya TPQ juga menggunakan jilid Iqro' dengan tidak

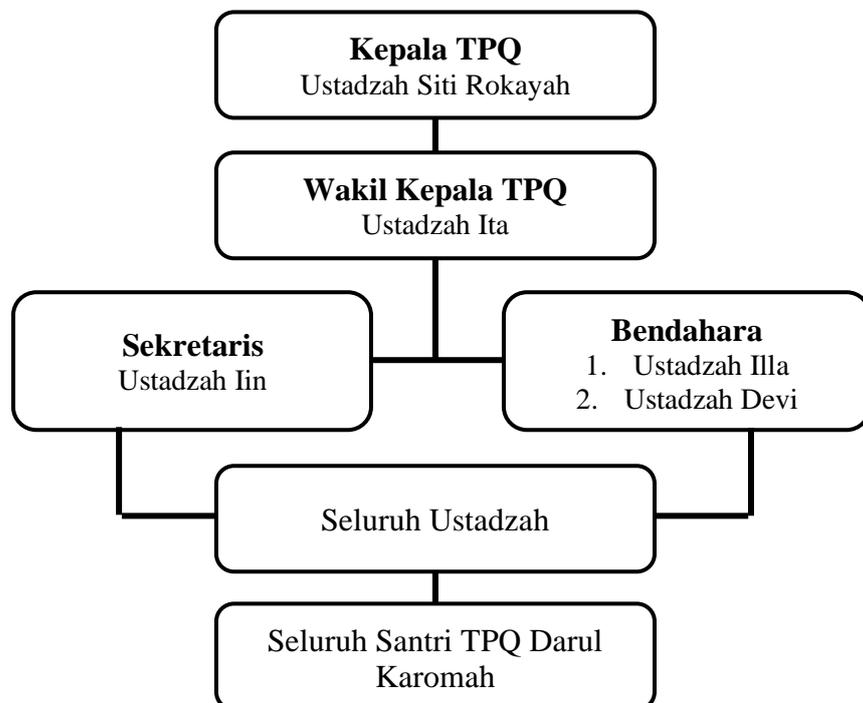
menggunakan suatu metode pembelajaran khusus. Kemudian pada tahun 2018, TK Darul Karomah mencoba metode baru dalam menunjang pembelajaran Al-Quran hariannya, yakni dengan metode pembelajaran Ummi. Dengan tujuan untuk menyinkronkan pembelajaran antara TK dan TPQ, yang memang sebagian murid TK merupakan santri TPQ juga, maka Ustadzah Siti memutuskan untuk menggunakan metode Ummi juga dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di TPQ Darul Karomah. Setelah mengikuti serangkaian persyaratan untuk menggunakan metode Ummi, yakni beberapa ustadzah nya mengikuti tahsin Al-Quran dan sertifikasi metode Ummi, maka dimulailah pembelajaran TPQ dengan menggunakan metode Ummi pada awal tahun 2019.

Alasan lain para Ustadzah di TPQ Darul Karomah merubah metode dari Iqro' menjadi Ummi adalah karena kurang terstrukturnya metode Iqro' sehingga pembelajaran TPQ berlangsung monoton serta tidak adanya kemajuan yang signifikan. Selama menggunakan Iqro' ini, Ustadzah Siti mengatakan bahwa pembelajaran yang berlangsung seperti tidak memiliki target yang jelas, sehingga tertanamlah konsep yang penting mengaji, bukanlah mengaji itu penting. Hal ini, mungkin disebabkan karena Iqro' sendiri tidak menuntut proses pembelajaran dengan suatu metode khusus. Sedangkan harapan para Ustadzah sendiri menginginkan TPQ agar segera maju dengan metode pembelajaran yang menyenangkan untuk para santrinya.

Pada perkembangannya, TPQ Darul Karomah ditunjukkan dengan terdaftarnya sebagai lembaga pendidikan dengan Nomor Statistik Pendidikan Al-Quran (NSPQ) 411235731011 pada tahun 2018. Dengan adanya NSPQ ini TPQ Darul Karomah sudah tercatat secara resmi sebagai suatu lembaga TPQ dibawah Yayasan Masjid Darul Karomah Malang.

### 3. Struktur Organisasi TPQ Darul Karomah

Struktur organisasi dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang penting. Hal ini bertujuan untuk membuat lancar pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di TPQ Darul Karomah. Berikut nama-nama pengurus di TPQ Darul Karomah:



**Gambar 3. Struktur Organisasi TPQ Darul Karomah**

#### **4. Jumlah Ustadzah dan Santri TPQ Darul Karomah**

Guru merupakan faktor terpenting dalam berlangsungnya belajar dan mengajar. Karena kehadirannya sangat mempengaruhi pelajar, khususnya dalam menentukan pencapaian tujuan pembelajaran pelajar. Adapun guru yang mengajar di TPQ Darul Karomah berjumlah 9 orang perempuan. Dimana sebagian besar ustadzah nya sudah mengikuti sertifikasi metode Ummi sebagai syarat seorang guru bisa mengajarkan Al-Quran dengan metode Ummi. Sehingga tidak perlu diragukan lagi kualitas metode Ummi di TPQ Darul Karomah ini.

Selanjutnya, santri di TPQ Darul Karomah sebelum memasuki TPQ memiliki latar belakang yang bermacam-macam. Sehingga kemampuan membacanya pun berbeda-beda, terdapat santri yang memang belum mengetahui huruf hijaiyah satupun, dan ada juga yang sudah fasih membaca huruf hijaiyah, sehingga tinggal memperbaiki makhorijul huruf dan tajwidnya. Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, santri dibagi menjadi beberapa kelompok kelas yang disesuaikan dengan kemampuan membacanya. Jumlah santri di TPQ Darul Karomah adalah sebanyak 250 santri yang berasal dari perkampungan Tunjungsekar dan sekitarnya. Umur santri bermacam-macam, mulai dari umur 3-14 tahun. Dibawah ini akan ditunjukkan tabel data jumlah santri per kelas di TPQ Darul Karomah:

**Tabel 2. Jumlah Santri TPQ Darul Karomah**

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	Pra TK A	6	3	9
2.	Pra TK B	8	2	10
3.	Jilid 1	3	11	14
4.	Jilid 2	5	7	12
5.	Jilid 3	8	6	14
6.	Jilid 4	10	7	17
7.	Jilid 5	7	4	11
8.	Jilid 6 A	9	2	11
9.	Jilid 6 B	8	2	10
10.	Al-Quran	5	7	12
11.	Ghorib	6	5	11
12.	Tajwid	4	10	14
13.	Tahfidz	1	1	2

## 5. Sarana Prasarana

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, sarana prasarana sangat perlu untuk diperhatikan. Hal ini penting, karena ketika sarana prasarana lengkap dan memenuhi kebutuhan berlangsungnya pembelajaran, maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Di TPQ Darul Karomah, terhubung gedungnya masih bergabung deng TK Darul Karomah, maka seluruh sarana prasarana juga masih tergabung menjadi

satu. Mulai dari ruang kelas yang berjumlah 6 ruang kelas, meja, kursi, papan tulis sampai rak sandal. Akan tetapi, terdapat sarana tambahan yang memang berasal dari TPQ sendiri yakni alat peraga pembelajaran Ummi yang berada di setiap kelas.

Akan tetapi, dengan semakin banyaknya santri yang mengaji di TPQ Darul Karomah pihak yayasan sudah berencana untuk membangun sebuah gedung yang memang dikhususkan untuk proses pembelajaran TPQ Darul Karomah Malang. Sehingga sampai detik ini masih dalam perencanaan yang semoga akan segera terealisasikan.

## **6. Waktu Pembelajaran**

Proses pembelajaran Al-Quran di TPQ Darul Karomah berlangsung selama 5 hari dalam seminggu, yakni dimulai pada hari senin sampai dengan jumat. Dengan 4 hari pembelajaran Al-Quran metode Ummi dan satu hari yang diisi dengan ekstrakurikuler. Sekali pertemuan berlangsung selama 60 menit, sesuai dengan standar yang sudah ditentukan metode Ummi. Berhubung jumlah kelas yang tidak sebanding dengan ruang kelas yang tersedia, proses pembelajaran dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama berlangsung dari pukul 14.00-15.00, sedangkan sesi yang kedua berlangsung mulai pukul 15.30-16.30.

## **7. Materi Pembelajaran**

Selain pembelajaran Al-Quran dengan metode Ummi, di TPQ Darul Karomah juga memberikan pembelajaran dan kegiatan lainnya yang juga menunjang dalam pembelajaran Al-Quran. Materi pembelajaran ini

dikategorikan menjadi 3, yakni materi inti, materi penunjang dan kegiatan tambahan. Berikut penjelasannya:

a. Materi inti

Materi inti yang diajarkan di TPQ Darul Karomah yakni pembelajaran Al-Quran dengan metode Ummi, yakni jilid Pra TK, Jilid 1, Jilid 2, Jilid 3, Jilid 4, Jilid 5, Jilid 6, Tadarus Al-Quran, Ghoroi bul Quran, Tajwid dasar, dan Tahfidz.

b. Materi penunjang

Untuk menyempurnakan pembelajaran Al-Quran, di TPQ Darul Karomah memperikan materi penunjang yakni menghafalkan surat-surat pendek yang dilakukan sebelum memberikan materi baru pembelajaran Al-Quran.

c. Kegiatan tambahan

Kegiatan tambahan di sini ialah kegiatan penunjang yang diharapkan dengan adanya kegiatan ini santri lebih mudah dalam membaca Al-Quran serta ibadah *yaumiyah* nya. Kegiatan tambahan dilaksanakan setiap hari jumat yang di isi dengan memberikan materi menulis B. Arab, niat dan bacaan shalat, B. Arab dasar, dan doa sehari-hari.

## 8. Teknik Evaluasi

Dalam kegiatan belajar mengajar sudah pasti diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk memantau proses pembelajaran serta melihat hasil serta menentukan sukses tidaknya suatu pembelajaran. Di TPQ

Darul Karomah sendiri melakukan 2 macam evaluasi untuk memantau proses pembelajaran berlangsung.

Evaluasi pertama menggunakan buku prestasi santri yang dinilai oleh ustadzah setiap harinya, setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Evaluasi kedua yakni ujian kenaikan jilid yang dilaksanakan 3 bulan sekali. Ujian kenaikan jilid ini bisa diikuti santri ketika santri tersebut mendapatkan rekomendasi dari Ustadzah pengajar di kelas. Kemudian akan diuji oleh guru kelas lainnya apakah layak naik jilid selanjutnya dengan menilai kelancaran, makhorijul huruf, dan umur yang cukup.

## **B. Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di TPQ Darul Karomah Malang mengenai penerapan model pembelajaran klasikal baca simak metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Quran santri didapatkan data yang akan dijabarkan di bawah berikut:

### **1. Penerapan Model Pembelajaran Klasikal Baca Simak Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran di TPQ Darul Karomah Malang.**

Untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Quran menggunakan model pembelajaran klasikal baca simak metode Ummi pada santri di TPQ Darul Karomah Malang, peneliti melakukan observasi secara langsung saat proses pembelajaran di kelas berlangsung dan melakukan wawancara kepada kepala TPQ dan beberapa ustadzah pengajar kelas yang sudah

menggunakan model pembelajaran klasikal baca simak. Sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadzah Iin diketahui bahwa proses pembelajaran klasikal baca simak ini berlangsung selama 60 menit, yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dalam 1 minggu. Beliau mengatakan:

“Pembelajarannya berlangsung selama 60 menit ya mbak, sesi 1 dari pukul 14.00-15.00 dan sesi 2 dari pukul 15.30-16.30. Masuknya setiap senin-kamis dan hari jumat nya diisi ekstrakurikuler” [FP.2a]<sup>50</sup>

Hal itu sesuai dengan yang peneliti temukan saat peneliti mengikuti proses pembelajaran klasikal baca simak di kelas jilid 3 dan jilid 5, kelas yang diampu oleh Ustadzah Devi dan Ustadzah Iin. [LO.1]<sup>51</sup>

Proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran klasikal baca simak umumnya mulai diterapkan pada jilid 3. Hal ini juga sudah tercantum dalam buku modul sertifikasi guru Al-Quran metode Umami bahwa model pembelajaran klasikal baca simak ini bisa diterapkan untuk santri pada jilid 3 keatas. Sedangkan untuk tingkatan sebelumnya, seperti pra TK, jilid 1 dan jilid 2 bisa menggunakan model pembelajaran privat/individual dan klasikal individual. Ustadzah Siti, selaku kepala TPQ Darul Karomah menyatakan:

“Untuk mulai menerapkan klasikal baca simak pasnya untuk jilid 3 keatas ya. Mungkin nanti di jilid 3 sudah mulai dipelajari, sedikit-

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Iin selaku guru pengajar kelas jilid 5 pada tanggal 27 Januari 2022 Pukul 15.20 WIB.

<sup>51</sup> Hasil pengamatan peneliti dalam pembelajaran Al-Quran model pembelajaran klasikal baca simak metode Umami pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 14.00 WIB.

sedikit dipraktekkan tentang baca simaknya ini. Baru di jilid 4 nya harus sudah mulai pembiasaan klasikal baca simak murni. Tapi kalau memang terpaksa masih belum bisa murni ya bisa menurun ke klasikal baca simak tok dulu.” [FP.1a]<sup>52</sup>

Dalam menentukan kapan seorang santri bisa naik jilid dan bisa mulai mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran klasikal baca simak sudah pasti melalui beberapa pertimbangan dari para pengajar. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran tetap berjalan lancar dan semua santri merasa nyaman ketika belajar. Pertimbangan tersebut yakni mengenai umur santri, seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Siti berikut:

“Pertimbangan dalam memutuskan kapankah mulai klasikal baca simak ya itu tadi, melihat dari segi usia. Selain itu kadang juga fokusnya masih belum bisa ya. Ya itu kesulitannya. Jilid 3 kan sudah mulai sulit, lha pesertanya masih umur TK, ya itu masih jadi PR para ustadzahnya berarti.” [FP.1b]<sup>53</sup>

Selanjutnya, Ustadzah Devi selaku pengajar di kelas jilid 3 juga menambahkan sebagai berikut:

“Kalau hambatannya ya karena masih kecil itu. Dulu saya megang kelas 4 alhamdulillah lancar, disuruh menyimak ya mereka menyimak. Karena kan semua sudah setara kan ya mbak, sudah SD semua. Selain itu kurang fokus ya mbak, sering ngelamun, ya itu anak-anak yang masih TK.” [FP.3a]<sup>54</sup>

Selain mempertimbangkan umur, pertimbangan lainnya yakni tentang materi di jilid baru yang tentunya akan semakin sulit. Seperti yang dikatakan Ustadzah Osi, selaku pengajar di kelas jilid 4 berikut:

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti selaku kepala TPQ dan pengajar kelas Ghoribul Qur’an dan Al-Quran pada tanggal 2 Februari 2022 Pukul 09.00 WIB.

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti selaku kepala TPQ dan pengajar kelas Ghoribul Qur’an dan Al-Quran pada tanggal 2 Februari 2022 Pukul 09.00 WIB.

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Devi selaku guru pengajar kelas jilid 3 pada tanggal 28 Januari 2022 Pukul 15.30 WIB.

“Pas nya dimulai dari jilid 3, jadi di jilid 3 ini mulai mengenalkan klasikal baca simaknya. Karena pada tingkatannya, di jilid 3 ini pembelajarannya sudah mulai agak susah, materinya sudah mulai panjang pendek, coret panjang gitu. Jadi pertimbangannya dari materi yang ada pada jilid itu.” [FP.4a]<sup>55</sup>

Selanjutnya untuk proses pembelajaran Al-Quran dengan model pembelajaran klasikal baca simak metode Ummi pada santri di TPQ Darul Karomah Malang, dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti yang diungkapkan Ustadzah Iin saat wawancara dengan peneliti berikut:

“Biasanya, ya itu tadi pertama kita kan murojaah trs mengulang bacaan yang kemaren bersama-sama. Setiap mau melangkah memberikan pelajaran, kemudian ketika yang satu membaca terus yang lainnya menyimak. Cara memulai menerapkan klasikal baca simak seperti itu. Sedikit-sedikit, jadi dia tau kalau ada bacaan temennya yang salah maka bisa dikoreksi. Kalau kita akan menyimak seseorang kan harus sambil fokus ya, kalau gak fokus ya nanti ada yang salah malah dibiarin, gak dibenerin.” [FP.2b]<sup>56</sup>

Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai proses pembelajaran Al-Quran santri menggunakan model pembelajaran klasikal baca simak, maka peneliti melakukan observasi saat pembelajaran berlangsung ke beberapa kelas yang sudah menggunakan model pembelajaran klasikal baca simak. Kelas tersebut diantaranya kelas jilid 3, jilid 4, jilid 5, jilid 6 dan kelas ghoroi bul Quran. Sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut:

[LO.2]<sup>57</sup>

#### 1. Pembukaan

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Osi selaku pengajar kelas jilid 4 pada tanggal 3 Februari 2022 Pukul 16.35 WIB.

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Iin selaku guru pengajar kelas jilid 5 pada tanggal 27 Januari 2022 Pukul 15.20 WIB.

<sup>57</sup> Hasil pengamatan peneliti dalam pembelajaran Al-Quran model pembelajaran klasikal baca simak metode Ummi pada tanggal 28 Januari 2022 pukul 14.00 WIB.

Pada pembukaan ini ustadzah melakukan pengkondisian siswa untuk siap belajar serta menata tempat duduk santri agar terasa nyaman saat pembelajaran berlangsung. Kemudian ustadzah mengucapkan salam, dan dilanjutkan dengan menyapa serta menanyakan kabar dari para santri. Setelah kelas dirasa sudah kondusif, kemudian ustadzah memimpin doa pembuka yang diikuti oleh para santri.

## 2. Hafalan

Pada sesi hafalan ini santri diminta untuk mengulang hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya, istilah lain dari kegiatan ini ialah apersepsi. Setelah usai mengulang hafalan sebelumnya, kemudian ustadzah menanamkan konsep hafalan baru dengan melafadzkan ayat baru sebanyak 3 atau 4 kali. Hal ini relatif, bisa disesuaikan dengan panjang atau pendeknya ayat yang akan dihafalkan. Setelah penanaman konsep selesai, santri diminta untuk melafadzkannya bersama sampai hafalan sempurna dihafalkan. Kemudian ustadzah mengevaluasinya satu-satu dan menilai hafalannya di buku prestasi santri.

## 3. Klasikal Peraga

Pada sesi klasikal peraga ini tahapannya tidak jauh berbeda dengan sesi hafalan. Santri diminta untuk mengulang bersama-sama materi yang sudah dipelajari sebelumnya di alat peraga. Usai itu, ustadzah menanamkan konsep materi baru di alat peraga, kemudian memberikan contoh bacaannya dan diikuti oleh semua santri secara bersama sampai semua santri lancar dan terampil.

#### 4. Evaluasi

Setelah pembelajaran menggunakan alat peraga selesai, santri diminta untuk membuka buku jilid masing-masing. Semua santri diminta membaca secara bersama materi baru di buku jilid, dan dilanjutkan dengan baca simak satu persatu santri sesuai dengan sampainya masing-masing. Pada saat ini ustadzah bisa menyimak bacaan santri kemudian memberikan nilai bacaan pada buku prestasi yang dimiliki santri.

#### 5. Penutup

Ketika semua santri telah usai melaksanakan evaluasi, ustadzah mengajak santri untuk mengulang kembali hafalan baru dan juga materi baru di alat peraga. Setelah semuanya usai, ustadzah memberikan sedikit pesan, nasehat dan kata-kata motivasi kepada santri. Kemudian dilanjutkan dengan doa penutup yang dipimpin ustadzah dan diikuti oleh semua santri. Terakhir, pembelajaran diakhiri dengan salam.

5 tahapan yang peneliti temukan pada saat observasi ketika pembelajaran klasikal baca simak berlangsung bisa diringkas menjadi tabel berikut:

**Tabel 3. Tahapan Mengajar Klasikal Baca Simak Metode Ummi**

<b>PEMBUKAAN: 5 MENIT</b>	
Salam	Ustadzah memulai pembelajaran dengan salam
Tanya kabar	Ustadzah menanyakan kabar santri
Doa pembuka	Ustadzah memimpin doa pembuka dan diucapkan secara bersama
<b>HAFALAN: 10 MENIT</b>	
Apersepsi hafalan	Ustadzah meminta santri mengulang ayat yang telah dihafalkan sebelumnya
Penanaman konsep	Ustadzah melafadzkan ayat baru beberapa kali
Pemahaman	Santri mengikuti Ustadzah bersama-sama
Keterampilan	Santri melafadzkan ayat baru berkelompok
Evaluasi	Ustadzah mengevaluasi hafalan ayat baru santri dan ditulis dalam buku prestasi
<b>KLASIKAL PERAGA: 10 MENIT</b>	
Apersepsi	Ustadzah mengajak santri mengulang materi sebelumnya di alat peraga
Penanaman Konsep	Ustadzah menambahkan materi baru di alat peraga
Pemahaman	Ustadzah memberikan contoh yang sesuai dengan materi baru di alat peraga

Keterampilan	Santri membaca bersama-sama atau berkelompok materi baru di alat peraga sampai bisa, lancar dan terampil
<b>EVALUASI: 30 MENIT</b>	
Evaluasi	Santri membacabuku jilid sesuai dengan sampainya masing-masing dan guru mencatatnya di buku prestasi
<b>PENUTUP: 5 MENIT</b>	
Drill peraga	Ustadzah mengajak santri bersama-sama mengulang materi baru di alat peraga
Drill hafalan	Ustadzah mengajak santri bersama-sama mengulang hafalan baru
Pesan/nasehat	Ustadzah memberikan pesan atau nasehat kepada santri
Doa penutup	Ustadzah memimpin doa penutup dan diucapkan bersama-sama
Salam	Ustadzah menutup pembelajaran dengan salam

## **2. Hasil Penerapan Model Pembelajaran Klasikal Baca Simak Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran Di TPQ Darul Karomah Malang.**

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di lapangan dan wawancara kepada kepala TPQ serta ustadzah-ustadzah pengajar kelas yang

sudah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran klasikal baca simak, dapat diketahui bahwa hasil penerapan model pembelajaran klasikal baca simak metode Umami dalam meningkatkan kualitas baca simak santri dilakukan dengan 2 cara penilaian. Yakni dengan penilaian harian yang berupa buku prestasi siswa, dan penilaian kenaikan jilid yang dilakukan 3 bulan sekali. hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ustadzah Iin berikut:

“Dinilai berupa huruf A+, A, B+, B, B-, C+, C, C-, dan D. penilaiannya tidak jauh berbeda dengan penilaian kenaikan jilid, yang perlu diperhatikan adalah makhrāj, fashohah, dan tartil” [FP.2c]<sup>58</sup>

Selanjutnya, peneliti mengetahui bahwa kemampuan santri dalam membaca Al-Quran setelah menggunakan model pembelajaran klasikal baca simak mengalami peningkatan. Hal ini selaras dengan yang diutarakan oleh Ustadzah Siti, kepala TPQ Darul Karomah sebagai berikut:

“Kalau bacaan jadi lebih terampil seh menurut saya. Nadanya juga. Kalau bersama-sama kan enak ya, bisa menerangkan, nada di Umami kan juga mudah Cuma turun naik gitu. Jadi pas klasikal baca simak, pas ada anak yang baca dan yang lain mendengarkan gitu lama-lama jadi bisa mereka. Mereka jadi ngikut, terbiasa gitu. Dari menyimak itu, insyaallah dari anak yang kelemahannya di nada otomatis jadi bisa gitu.” [FP.1c]<sup>59</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustadzah Iin, ustadzah pengajar di jilid 5. Beliau mengatakan:

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Iin selaku guru pengajar kelas jilid 5 pada tanggal 27 Januari 2022 Pukul 15.20 WIB.

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti selaku kepala TPQ dan pengajar kelas Ghoribul Qur'an dan Al-Quran pada tanggal 2 Februari 2022 Pukul 09.00 WIB.

“Alhamdulillah ketika kita menanamkan konsep anak-anak jadi lebih faham. Klasikal baca simak kan membuat bacaan anak jadi trampil ya, jadi lebih bagus bacaannya. Jadi berseragam bacaannya, sesuai dengan standarnya.” [FP.1d]<sup>60</sup>

Seperti yang sudah diungkapkan beberapa ustadzah pengajar di atas, setelah proses pembelajaran klasikal baca simak berlangsung bacaan santri mengalami peningkatan. Akan tetapi, dari observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, tepatnya di kelas jilid 3, yang notabenehnya memang kelas awal memulai pembelajaran klasikal baca simak, kemampuan bacaan santri belum sebagus santri kelas jilid 4 keatas. Karena memang di kelas ini semua santri masih dalam tahap pengenalan dengan model pembelajaran klasikal baca simak. Dalam wawancara dengan peneliti, Ustadzah Osi mengungkapkan:

“Bacaannya sudah mulai benar ya untuk santri jilid 4. Kadang-kadang anak yang masih TK ini bacanya masih ketinggalan gitu. Yang penting fokusnya ke bacaan dulu, panjang pendek, makhori jul hurufnya. Nanti kalau bacaannya sudah benar yang lain insyaallah mengikuti” [FP.3b]<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti ketahui bahwa selama penerapan model pembelajaran klasikal baca simak metode Umami, kemampuan membaca santri di TPQ Darul Karomah mengalami peningkatan. Akan tetapi, untuk santri jilid 3 kemampuan membacanya belum sebagus jilid-jilid setelahnya. Hal ini dikarenakan pada jilid 3 ini

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Iin selaku guru pengajar kelas jilid 5 pada tanggal 27 Januari 2022 Pukul 15.20 WIB.

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Osi selaku pengajar kelas jilid 4 pada tanggal 3 Februari 2022 Pukul 16.35 WIB.

merupakan masa peralihan model pembelajaran dari privat/individual x klasikal individual menuju ke model pembelajaran klasikal baca simak. Sehingga santri dalam tingkatan ini masih dalam tahap pengenalan dan menuju pembiasaan untuk pembelajaran model klasikal baca simak.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa santri yang melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran klasikal baca simak. berikut penuturan Ridho, santri kelas jilid 5:

“Lebih enak sekarang ngajinya. Karena lebih rame temennya, ngajinya bareng-bareng, lebih seru, suaranya lebih enak. Lebih faham juga kalau ngajinya” [FP.5]<sup>62</sup>

Dari observasi peneliti di lapangan, tepatnya di kelas jilid 5, peneliti menemukan bahwa Ridho ini merupakan santri yang mengaji dengan suara yang lantang, sering membenarkan teman yang salah membaca dalam baca simak, sehingga ini membuat kemampuan membaca Al-Quran Ridho terlihat sangat baik.

Hal serupa juga dituturkan oleh Ara, santri dari kelas jilid 4 yang mengatakan:

“Penjelasannya seru, ngajinya bareng-bareng, jadi kompak. Kalau ada teman yang salah jadinya keliatan, terus baca astaghfirullah” [FP.6]<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Ridho selaku santri di kelas jilid 5 pada tanggal 26 Januari 2022 Pukul 15.45 WIB.

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Ara selaku santri di kelas jilid 4 pada tanggal 28 Januari 2022 Pukul 14.00 WIB.

Kemudian, penerapan model pembelajaran klasikal baca simak terhadap kualitas menulis siswa memiliki pengaruh yang lumayan bagus bagi santri. Ustadzah Siti mengatakan:

“Pembelajaran di TPQ itu dari hari senin sampai jumat. Senin sampai kamis kita efektifkan untuk membaca jilid dan Al-Quran, sedangkan hari jumatnya khusus dipakai untuk BTA (Baca Tulis Al-Quran). Biasanya setelah mempelajari dari senin sampai kamis tentang mengenal huruf, kemudian di hari jumat itu diaktualisasikan dengan menulis. Jadi kita kadang menyuruh anak-anak untuk menulis seperti dengan yang ada di jilid. Itukan dia bisa terampil menulis dan juga terampil dalam membacanya.” [FP.1d]<sup>64</sup>

Dari observasi yang dilaksanakan peneliti di lapangan serta wawancara terhadap para ustadzah, peneliti mengetahui bahwa penerapan model pembelajaran klasikal baca simak metode Ummi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri di TPQ Darul Karomah Malang. Seperti yang dituturkan oleh kepala TPQ Darul Karomah, Ustadzah Siti:

“Apalagi dalam meningkatkan kualitas bacaan santri. Ya sangat, dibandingkan klasikal individual ya mending klasikal baca simak. Selain itu kan anak-anak jadi gak banyak polah. Yang biasanya polah gitu kan harus melihat, anak-anak jadi lebih tertata. Makanya itu tadi yang bisa menerapkan klasikal baca simak itu ya jilid 4 keatas, begitu.” [FP.1e]<sup>65</sup>

Selain itu, model pembelajaran klasikal baca simak ini menjadikan sampainya mengaji santri sama, tidak berbeda halaman yang terlampau jauh. Apabila ada santri yang tidak masuk, maka santri tersebut harus

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti selaku kepala TPQ dan pengajar kelas Ghoribul Qur'an dan Al-Quran pada tanggal 2 Februari 2022 Pukul 09.00 WIB.

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti selaku kepala TPQ dan pengajar kelas Ghoribul Qur'an dan Al-Quran pada tanggal 2 Februari 2022 Pukul 09.00 WIB.

mengejar ketertinggalannya. Hal ini seperti yang dituturkan Ustadzah Iin berikut:

“Ya sangat efektif. Saya kira ini suatu metode yang bagus ya. Menyeragamkan halaman sampainya anak, jadi sampainya tidak beda-beda halaman sampai banyak halaman gitu.” [FP.2e]<sup>66</sup>

Di sisi lain, Ustadzah Devi pengajar kelas jilid 3 menyatakan bahwa model pembelajaran klasikal baca simak untuk kelas jilid 3 belum berjalan secara maksimal. Hal ini seperti yang sudah dikatakan di depan bahwa santri di jilid 3 masih banyak yang kecil, sehingga fokus mengajinya seringkali berubah, daripada santri yang sudah besar seperti yang duduk di bangku SD.

Beliau mengatakan:

“Klasikal baca simak kalau di jilid 3 masih kurang efektif ya. Karena masih kecil, ya itu masa ramenya mereka mbak. Jadi dari gurunya harus ekstra lagi, mengenal karakter santri, bagaimana caranya agar santri ini cepet nyantol sama pemahamannya gitu. Gurunya harus istiqomah juga, selain itu juga harus punya ide-ide gitu. Suara tegas gitu juga mempengaruhi ya biar klasikal baca simak ini berjalan lancar juga.” [FP.3b]<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Iin selaku guru pengajar kelas jilid 5 pada tanggal 27 Januari 2022 Pukul 15.20 WIB.

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Devi selaku guru pengajar kelas jilid 3 pada tanggal 28 Januari 2022 Pukul 15.30 WIB.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Usai melaksanakan penelitian serta pengumpulan data yang didapat dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi maka tahapan berikutnya ialah melakukan analisa data dengan tujuan untuk menjelaskan secara lebih terperinci mengenai hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Data yang akan dianalisis merupakan data dari hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian dan menyambungkan teori-teori yang terkait dengan fokus penelitian. Berikut adalah pemaparan hasil analisa peneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran Klasikal Baca Simak Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran Santri di TPQ Darul Karomah Malang.

#### **A. Penerapan Model Pembelajaran Klasikal Baca Simak Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran Santri di TPQ Darul Karomah Malang**

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa TPQ Darul Karomah merupakan salah satu TPQ yang memutuskan menggunakan metode Ummi sebagai metode pembelajaran sehari-harinya sejak tahun 2019 lalu. Dari hasil wawancara bersama kepala TPQ Darul Karomah, menjelaskan bahwa latar belakang diterapkannya metode Ummi adalah karena adanya kesamaan dalam rangka membina generasi Qur'ani. Selain itu juga sebagai lembaga yang memiliki visi sama dalam memajukan pembelajaran Al-Quran dengan mengedepankan pada kekuatan dan kualitas sistem.

Disamping itu, Arends<sup>68</sup> berpendapat bahwa model pembelajaran ialah pola atau rencana yang dipersiapkan untuk membantu para peserta didik dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan secara lebih spesifik. Model pembelajaran di sini merupakan suatu rencana yang berlandaskan dari teori psikologi yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar. Jadi, model pembelajaran ialah suatu bentuk pembelajaran yang menggambarkan proses pembelajaran dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh seorang pendidik sehingga proses pembelajaran mudah dicerna, serta sesuai dengan pembelajaran yang sudah ditargetkan.

Dalam metode Ummi terdapat 4 model pembelajaran yang biasa dilakukan, yakni model Privat/Individual, Klasikal Individual, Klaskal Baca Simak dan Klasikal Baca Simak Murni. Dalam penelitian kali ini peneliti memfokuskan penelitian pada model pembelajaran Klasikal Baca Simak. Dimana model pembelajaran Klasikal Baca Simak ini merupakan suatu model pembelajaran membaca Al-Quran yang dilaksanakan dengan membaca secara bersama halaman jilid yang telah ditentukan oleh pengajar. Kemudian, ketika sudah dirasa cukup oleh guru, pembelajaran diteruskan dengan pola membaca dan menyimak. Pola membaca dan menyimak ini dilakukan dengan satu santri membaca halaman sampainya, sedangkan santri lainnya menyimak halaman santri yang sedang membaca tersebut. Model klasikal baca simak ini bisa juga diterapkan pada

---

<sup>68</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal:30.

kelompok yang sama dalam jilidnya, dan berbeda pada halaman membacanya, dan banyak dipakai untuk jilid 3 keatas atau pembelajaran kelas Al-Quran.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti di TPQ Darul Karomah Malang, diketahui bahwa model pembelajaran klasikal baca simak ini tidaklah langsung diaplikasikan pada santri jilid 1 atau pra. Seperti penjelasan di paragraf sebelumnya, model pembelajaran klasikal baca simak ini biasa dipakai untuk jilid 3 keatas. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang paling mencolok ialah umur santri. Untuk jilid Pra, jilid 1 sampai dengan jilid 3 mayoritas santri masih berumur 5 tahun atau setingkat TK. Sehingga ketika pembelajaran Al-Quran menggunakan model pembelajaran klasikal baca simak yang notabeneanya akan banyak penjelasan serta praktek bersama yang mengedepankan fokus, akan sulit diikuti oleh santri yang masih berumur TK tersebut.

Dengan adanya berbagai model pembelajaran dalam metode Ummi ini menunjukkan bahwa metode Ummi peduli dengan kemampuan berbagai macam santri yang tidak bisa difokuskan dengan satu model saja. Seperti model pembelajaran privat/individual yang dipraktekan untuk santri yang masih berumur kecil, dan juga klasikal baca simak yang memang cocok untuk santri yang sudah memiliki tingkat kefokusannya. Tentang kemampuan santri yang bermacam ini telah Allah jelaskan dalam QS Al-Isro' [17]: 84 berikut:

عَنْ كُلِّ يَعْْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۖ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”

Selanjutnya, berikut proses pembelajaran dengan model pembelajaran klasikal baca simak yang dilakukan di TPQ Darul Karomah Malang:

1. Pembukaan

Pada pembukaan ini ustadzah melakukan pengkondisian siswa untuk siap belajar serta menata tempat duduk santri agar terasa nyaman saat pembelajaran berlangsung. Kemudian ustadzah mengucapkan salam, dan dilanjutkan dengan menyapa serta menanyakan kabar dari para santri. Setelah kelas dirasa sudah kondusif, kemudian ustadzah memimpin doa pembuka yang diikuti oleh para santri.

2. Hafalan

Pada sesi hafalan ini santri diminta untuk mengulang hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya, istilah lain dari kegiatan ini ialah apersepsi. Setelah mengulang hafalan sebelumnya, kemudian ustadzah menanamkan konsep hafalan baru dengan melafadzkan ayat baru sebanyak 3 atau 4 kali. Hal ini relatif, bisa disesuaikan dengan panjang atau pendeknya ayat yang akan dihafalkan. Setelah penanaman konsep selesai, santri diminta untuk melafadzkannya bersama sampai hafalan sempurna dihafalkan. Kemudian ustadzah mengevaluasinya satu-satu dan menilai hafalannya di buku prestasi santri.

3. Klasikal Peraga

Pada sesi klasikal peraga ini tahapannya tidak jauh berbeda dengan sesi hafalan. Santri diminta untuk mengulang bersama-sama materi yang sudah dipelajari sebelumnya di alat peraga. Usai itu, ustadzah menanamkan

konsep materi baru di alat peraga, kemudian memberikan contoh bacaannya dan diikuti oleh semua santri bersama-sama sampai bisa, lancar dan terampil.

#### 4. Evaluasi

Setelah pembelajaran menggunakan alat peraga selesai, santri diminta untuk membuka buku jilid masing-masing. Kemudian membaca materi baru di buku jilid secara bersama-sama terlebih dahulu, dan dilanjutkan dengan baca simak satu persatu santri sesuai dengan sampainya masing-masing. Pada saat ini ustadzah bisa menyimak bacaan santri kemudian memberikan nilai bacaan di buku prestasi santri.

#### 5. Penutup

Setelah semua santri selesai melakukan evaluasi, ustadzah mengajak santri untuk mengulang kembali hafalan baru dan juga materi baru di alat peraga. Setelah semuanya usai, ustadzah memberikan sedikit pesan, nasehat dan kata-kata motivasi kepada santri. Kemudian dilanjutkan dengan doa penutup yang dipimpin ustadzah dan diikuti oleh semua santri. Terakhir, pembelajaran diakhiri dengan salam.

5 tahapan yang peneliti temukan pada saat observasi ketika pembelajaran klasikal baca simak berlangsung bisa diringkas menjadi tabel berikut:

**Tabel 4. Tahapan Mengajar Klasikal Baca Simak Metode Ummi**

<b>PEMBUKAAN: 5 MENIT</b>	
Salam	Ustadzah memulai pembelajaran dengan salam
Tanya kabar	Ustadzah menanyakan kabar santri

Doa pembuka	Ustadzah memimpin doa pembuka dan diucapkan secara bersama
<b>HAFALAN: 10 MENIT</b>	
Apersepsi hafalan	Ustadzah meminta santri mengulang ayat yang telah dihafalkan sebelumnya
Penanaman konsep	Ustadzah melafadzkan ayat baru beberapa kali
Pemahaman	Santri mengikuti Ustadzah bersama-sama
Keterampilan	Santri melafadzkan ayat baru berkelompok
Evaluasi	Ustadzah mengevaluasi hafalan ayat baru santri dan ditulis dalam buku prestasi
<b>KLASIKAL PERAGA: 10 MENIT</b>	
Apersepsi	Ustadzah mengajak santri mengulang materi sebelumnya di alat peraga
Penanaman Konsep	Ustadzah menambahkan materi baru di alat peraga
Pemahaman	Ustadzah memberikan contoh yang sesuai dengan materi baru di alat peraga
Keterampilan	Santri membaca bersama-sama atau berkelompok materi baru di alat peraga sampai bisa, lancar dan terampil
<b>EVALUASI: 30 MENIT</b>	

Evaluasi qqqqqq	Santri membacabuku jilid sesuai dengan sampainya masing-masing dan guru mencatatnya di buku prestasi
<b>PENUTUP: 5 MENIT</b>	
Drill peraga	Ustadzah mengajak santri bersama-sama mengulang materi baru di alat peraga
Drill hafalan	Ustadzah mengajak santri bersama-sama mengulang hafalan baru
Pesan/nasehat	Ustadzah memberikan pesan atau nasehat kepada santri
Doa penutup	Ustadzah memimpin doa penutup dan diucapkan bersama-sama
Salam	Ustadzah menutup pembelajaran dengan salam

**B. Hasil Penerapan Model Pembelajaran Klasikal Baca Simak Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Quran Santri di TPQ Darul Karomah Malang**

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui sistem penilaian dalam metode Ummi dilakukan dengan 2 cara. Yakni nilai harian yang dituliskan dalam buku prestasi santri. Dari buku prestasi santri ini orang tua santri bisa memantau perkembangan mengaji putra-putrinya setiap hari. Kemudian ada penilaian kenaikan jilid yang dilakukan setiap 3 bulan sekali. di penilaian kenaikan jilid ini yang akan menentukan apakah santri naik ke jilid berikutnya

ataukah tinggal di jilid yang saat ini dipelajari. Hal ini bergantung kemampuan membaca santri saat dilakukan tes yang meliputi makhraj, fashohah, maupun tartilnya. Selain itu, bergantung juga absensi harian santri. Untuk penilaian kenaikan jilid ini akan dinilai secara langsung dari ustadz dan ustadzah dari kantor pusat Ummi, begitupun juga hasil dari keputusannya.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ashiong P. Munthe dalam jurnalnya, bahwa dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu model pembelajaran, perlu adanya suatu penilaian atau evaluasi di akhir proses pembelajaran.<sup>69</sup> Ini dilakukan untuk menentukan apakah model pembelajaran tersebut berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran santri selama ini ataukah tidak.

Untuk penilaian harian santri yang berupa buku prestasi, dinilai berupa huruf A+, A, B+, B, B-, C+, C, C-, dan D. penilaiannya tidak jauh berbeda dengan penilaian kenaikan jilid, yang perlu diperhatikan adalah makhraj, fashohah, dan tartil. Untuk santri yang mendapat nilai A, A+, B+, dan B, santri dianggap sudah menguasai makhraj, fashohah dan tartilnya sehingga santri diperbolehkan lanjut ke halaman selanjutnya untuk pembelajaran esok harinya. Untuk santri yang mendapatkan nilai B-, santri dianggap mampu menguasai makhraj, fashohah, maupun tartilnya akan tetapi masih memerlukan bimbingan untuk menyempurnakannya. Sehingga santri tetap bisa melanjutkan membaca halaman selanjutnya, dengan syarat harus mengulangi halaman yang

---

<sup>69</sup> Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat", *Scholaria*, Vol. 5, No. 2, Mei 2015, hal: 13.

dibaca dan harus dibaca dengan lancar. Sedangkan santri yang mendapatkan nilai C+, C, C- dan D santri belum dianggap menguasai makhraj, fashohah dan tartil, sehingga santri tersebut harus mengulangi halaman yang dibaca sampai sempurna.

Kemudian dari hasil observasi peneliti di lapangan, yaitu saat peneliti memasuki kelas jilid 3, proses pembelajaran dengan model klasikal baca simak terbilang kurang memuaskan. Hal ini dipengaruhi faktor umur dari santri yang ada di dalam kelas. Di kelas jilid 3 terdapat 6 santri dari total 14 santri yang masih duduk di bangku TK. Terlihat beberapa santri yang masih kecil dan terlihat kurang fokus ketika proses baca simak berlangsung. Eci Sriwahyuni dan Novialdi berpendapat bahwa model pembelajaran yang cocok untuk anak tingkat TK salah satunya adalah dengan model pembelajaran inspiratif.<sup>70</sup> Pada prosesnya, pembelajaran inspiratif ini membantu siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu hal yang baru. Memberikan ruang untuk siswa melakukan sesuatu dan berpikir sendiri bebas sesuai dengan inspirasi yang dimilikinya. Pengetahuan sendiri pada hakikatnya bersifat subjektif, yang bisa dimaknai sendiri oleh setiap individu yang belajar. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan bisa terwujud dengan menata ruangan yang menarik serta mengelola proses pembelajaran dengan bervariasi dan serasa hidup. Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan model dan pola pembelajaran, sumber belajar serta media pembelajaran yang relevan. Karena

---

<sup>70</sup> Eci Sriwahyuni & Nofialdi, "Metode Pembelajaran yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda", *ThufuLA*, Vol. 4, No. 1, 2016, hal: 51.

proses pembelajaran di TPQ sedikit berbeda dengan proses pembelajaran umum di TK, maka model pembelajaran klasikal baca simak untuk santri berumur dibawah TK terlihat kurang berhasil. Model pembelajaran klasikal baca simak memiliki ketentuannya sendiri, dengan durasi waktu berlangsung sekitar 1 jam, sehingga ketika santri TK tidak bisa menerima proses pembelajaran yang berlangsung maka otomatis santri tersebut akan tertinggal materi pembelajaran. Sehingga hasil nilai harian santri tersebut menjadi tidak lulus.

Alasan lain proses pembelajaran klasikal baca simak kurang berhasil dilakukan di kelas jilid 3 yakni karena pada kelas jilid 3 merupakan awal diterapkannya model pembelajaran ini. Pada kelas-kelas sebelumnya para santri menggunakan model pembelajaran privat/individual dan klasikal individual, makadari itu maklum jika santri jilid 3 merasa baru dengan model pembelajaran klasikal baca simak, sehingga kurang maksimal hasil pembelajarannya. Masih dalam tahap pengenalan istilah lainnya.

Kemudian dari hasil observasi peneliti di kelas jilid 5 dan juga dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber, terlihat hasil belajar santri dengan model pembelajaran klasikal baca simak berlangsung baik dan menghasilkan banyak dampak yang positif. Santri menjadi terlibat langsung dalam pembelajaran dengan membaca buku jilid secara bersama-sama. Terlihat sangat aktif ketika sesi baca simak berlangsung dan membenarkan bacaan teman yang salah. Selain itu, kemampuan santri dalam membaca Al-Quran setelah menggunakan model pembelajaran klasikal baca simak mengalami

peningkatan, bacaan santri jadi lebih terampil dan terdengar kompak dari kejauhan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Henry Guntur Tarigan dalam bukunya, bahwa antara membaca dan menyimak keduanya bersifat *receptif* atau menerima.<sup>71</sup> Menyimak itu menerima informasi dari sumber lisan, dan membaca menerima informasi dari sumber tertulis. Sehingga ketika keduanya difungsikan dengan baik, maka akan banyak informasi yang diterima dan akan memiliki dampak yang bagus. Selain itu, keutamaan membaca dan menyimak Al-Quran juga dijelaskan dalam QS Al-A'raf [7]: 204 berikut:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ ۖ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat”

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihannya. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada suatu hal pun yang sempurna dan diatas langit masih ada langit lagi. Sehingga diperlukan usaha yang keras sehingga mencapai pada model pembelajaran terbaik yang bisa mengantarkan santri mudah dalam mempelajari Al-Quran. Berikut kelebihan model pembelajaran klasikal baca simak:

1. Santri menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Quran
2. Santri menjadi lebih banyak fokus dan konsentrasi
3. Kelas berjalan tertib, kondusif dan lancar

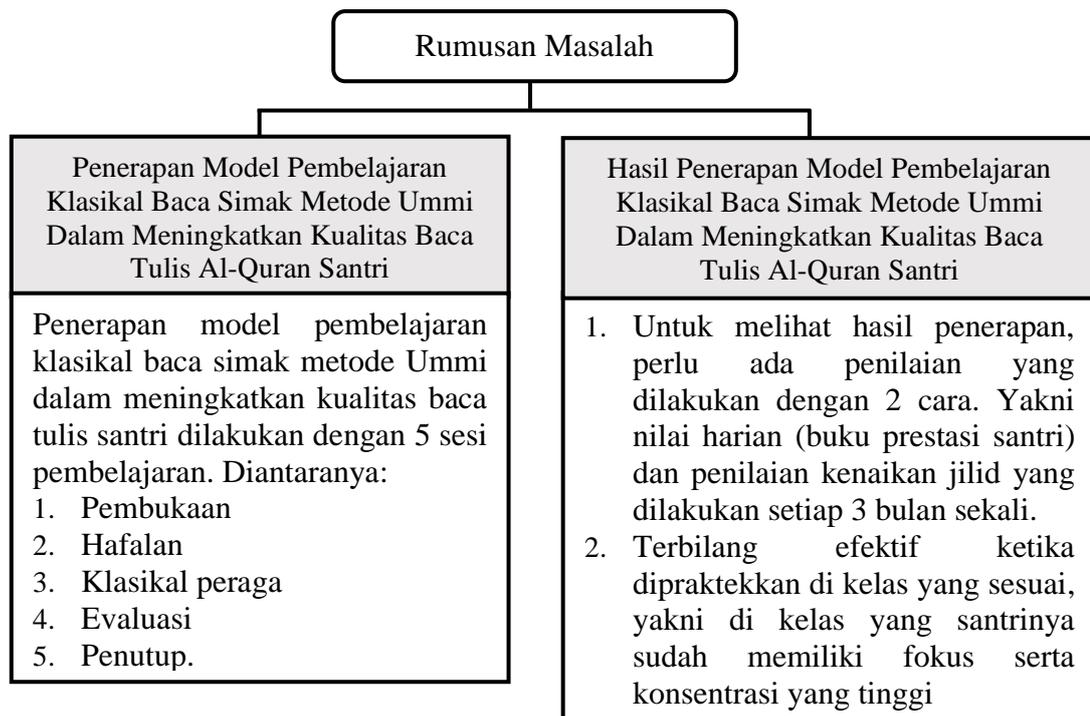
---

<sup>71</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Sesuatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV. Angkasa, 2015), hal: 4

4. Santri menjadi lebih kritis dengan bacaan teman

Adapun kekurangan strategi Klasikal Baca Simak diantaranya:

- a. Kurang cocok untuk anak TK kebawah.
- b. Santri yang menganggap dirinya sudah lancar membaca, kebanyakan menjadi sulit ketika diminta untuk menyimak teman lainnya yang sedang membaca.



**Gambar 4. Jawaban Fokus Penelitian**

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Merujuk pada butir fokus penelitian yang disajikan pada penelitian ini, maka peneliti menyajikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran klasikal baca simak metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca tulis santri dilakukan dengan 5 sesi pembelajaran. *Pertama pembukaan*, pada sesi ini dilakukan pengkondisian siswa dan doa pembuka bersama. *Kedua hafalan*, pada sesi ini santri diminta untuk mengulang hafalan serta menambah hafalan baru. *Ketiga klasikal peraga*, pada sesi ini santri diminta untuk mengulang bersama materi serta menambah materi baru. *Keempat evaluasi*, pada sesi ini santri membaca dan menyimak satu persatu sesuai dengan sampainya masing-masing. *Kelima penutup*, pada sesi ini diakhiri dengan doa penutup yang dipimpin ustadzah dan diikuti oleh semua santri.
2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran klasikal baca simak dalam meningkatkan kualitas baca tulis santri dilakukan dengan 2 cara. Yakni nilai harian yang dituliskan dalam buku prestasi santri dan penilaian kenaikan jilid yang dilakukan setiap 3 bulan sekali. Model pembelajaran Klasikal Baca Simak metode Ummi terbilang efektif ketika dipraktekkan di kelas yang sesuai, yakni di kelas yang santrinya sudah memiliki fokus serta konsentrasi yang tinggi.

## **B. Saran**

### **1. Bagi TPQ**

Saran peneliti kepada pihak TPQ untuk selalu memberikan evaluasi kepada pengajar, agar lebih disiplin dalam memberikan materi kepada santri, dan memberikan motivasi dengan tujuan agar pembelajaran berjalan secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang sudah dirumuskan. Sehingga kualitas pembelajaran di TPQ akan semakin bagus lagi.

### **2. Bagi Pengajar (Ustadzah)**

Saran peneliti kepada pihak pengajar untuk tidak bosan-bosannya memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan kreatif kepada santri, sehingga santri tidak akan mudah bosan dan bisa dengan mudah menerima pembelajaran. Di sisi lain pengajar juga tetap harus memiliki jiwa tegas, agar santri tetap bisa terkontrol di dalam kelas.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Saran peneliti untuk peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini bermanfaat dan dapat dijadikan kajian dalam rangka mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang berkesinambungan dengan strategi pengajar dalam pembelajaran Al-Quran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Nur Hidayati, N. A. (2019). *Mudah Belajar Statistika*. Jakarta: Sunda Kelapa Pustaka.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, VI(1).
- Azhari, N. (2019). *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung, Skripsi tidak diterbitkan*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Bisri, K. (2021). *Metode Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran, Metode Kisah dalam Al-Quran dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Bandung: Nusamedia.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hafidz, M. (2018). *Imla' Aplikatif*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Herlina, “. 2. (2017). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) untuk Meningkatkan Akhlak dan Moral pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. Palembang.
- Hermawan, A. (2011). *'Ulumul Quran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Humam, A. (2005). *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Tim Tadarus AMM.
- Indra, D. (2014). Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif di Tiga Daerah). *Jurnal al-Fikrah*, II(2).
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi al-Quran dan Hadis*, II(2).
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria*, V(2).
- Nofialdi, E. S. (2016). Metode Pembelajaran yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda. *ThufuLA*, IV(1).

- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nugroho, S. (2008). *Dasar-Dasar Metode Statiska*. Jakarta: Grasindo.
- Poerwadarminta, W. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qomariyah, N. (2014). *Penerapan Metode Ummi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Siswa Kelas I (Satu) di SDIT Ar-Rahmah Tukum-Lumajang, Skripsi tidak diterbitkan*. Malang: FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Salim, M. (2004). *Ilmu Tajwid Al-Qur'an: Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tartil Jilid I*. Jakarta: Kebayoran Widya Ripta.
- Salim, S. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sari, D. (2021). *Efektivitas Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Bacaan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Tahfidz Roudlotul Quran Alhidayah, Telanaipura, Skripsi tidak diterbitkan*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulhani. (2017). *Penerapan Strategi Klasikal Baca Simak dengan Panduan Al-Husna untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Kelas VII SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi tidak diterbitkan*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Sesuatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak Sebagai Sesuatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Ummi, M. S.-Q. (n.d.).

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Keterangan Bukti Penelitian



**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
"DARUL KAROMAH"**  
NSPQ : 411235731011  
Jl. Simp. Piranha Atas RT. 06 RW. 02 Kel. Tunjungsekar Malang  
Telp. 085259748554

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 042 / TPQ-DK / III/ 2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala TPQ Darul Karomah, menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang:

Nama : Laili Faiqoti Alfaini  
NIM : 18110107  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 20 Januari 2022 sampai 07 Maret 2022 di TPQ Darul Karomah dengan Judul Penelitian : **"Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Dan Menulis Al-Quran Santri Di TPQ Darul Karomah Malang"**.

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Maret 2022  
Kepala TPQ Darul Karomah  
  
SITI ROCHAYAH

## Lampiran 2. Profil TPQ Darul Karomah



- a. Nama TPQ : TPQ Darul Karomah
- b. NSPQ : 411235731011
- c. Alamat : Jl. Simpang Piranha Atas RT 06 RW 02 Kel.  
Tunjungsekar, Kec. Lowokwaru, Kota Malang
- d. No Telpon : 0878 5970 4982
- e. Tahun Berdiri : 2014
- f. Kepala TPQ : Ustadzah Siti Rochayah

### Lampiran 3. Lembar Observasi

No	Aspek yang Diobservasi	Hasil	Koding
1	Waktu pembelajaran TPQ	Ada 2 sesi, sesi 1 pukul 14.00-15.00, sesi 2 15.30-16.30	[LO.1]
2	Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran klasikal baca simak metode Ummi dalam meningkatkan kualitas baca tulis santri	Terbagi menjadi 5 sesi, yakni pembukaan, hafalan, klasikal peraga, evaluasi, dan penutup	[LO.2]
3	Pelaksanaan imla'	Setiap hari jumat, santri menulis di buku tulis dengan mencotok tulisan di buku jilid	
4	Penilaian harian santri	Berupa buku prestasi santri yang diisi oleh pengajar	
5	Jumlah kelas di TPQ	13 kelas, ada yang di gedung TK lantai 1, lantai 2, halaman masjid dan masjid lantai 2	
6	Bacaan santri kelas jilid 3	Kurang kompak, karena yang berumur kisaran TK belum terlalu bisa mengikuti	
7	Bacaan santri kelas jilid 5	Terdengar kompak dan semangat, enak didengar	
8	Penilaian kenaikan jilid	Dilaksanakan 3 bulan sekali, dengan dihadiri Ustadz/Ustadzah dari Ummi pusat. Keputusan akhir ada di tangan Ummi pusat	
9	Pelaksanaan model pembelajaran individu / selainnya model pembelajaran klasikal baca simak	Untuk tingkat awal menggunakan model privat individual dan klasikal individu. Santri membaca maju satu-persatu didepan pengajar, sedangkan santri lainnya diberi tugas lain.	

## Lampiran 4. Transkrip Wawancara

### Informan 1

Sumber data : Ustadzah Siti Rochayah

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Februari 2022

Pukul : 09.00 WIB

Tempat : Rumah Ustadzah Siti Rokayah

Jabatan : Kepala TPQ Darul Karomah dan pengajar kelas Ghoribul Quran dan Al-Quran

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana sejarah awal berdirinya TPQ Darul Karomah?	Awal berdirinya, lebih tepatnya pada tanggal 15 Agustus 2014. Disekitar kampung sini, dulunya tidak ada TPQ. Ada satu TPQ tapi di ujung barat kampung sana. Jadi banyak anak-anak sini yang gak ngaji. Pada waktu itu TK sudah ada, ada namanya Pak Kholili, beliau itu pengawas yayasan di TK. Beliau datang ke rumah saya untuk minta tolong membuka TPQ di TK sana. Berhubung itu di bawah yayasan Darul Karomah, maka otomatis namanya TPQ Darul Karomah. Awalnya santrinya hanya ada 4, dan saya saja gurunya. Beberapa bulan berikutnya santrinya terus bertambah, terus masuklah Ustadzah Ita, tambah lagi dan Alhamdulillah sampai saat ini terdaftar muridnya ada 150 an	
2	Bagaimana latar belakang menerapkan metode Umami?	Awalnya, karena saya <i>basic</i> nya iqro', anak-anak juga saya ajari iqro'. Kemudian pada tahun 2018, TK nya memakai metode Umami, dan supaya lebih sinkron akhirnya TPQ juga saya rubah metodenya dari metode Iqro' ke metode Umami.	

3	Apa saja kendala dalam berjalannya TPQ?	Kan dulu masih pakai Iqro', karena kan kita juga bingung, masih belum ada target yang jelas. Yang penting ngaji kalau dulu, bukan ngaji itu penting. Jadi kami ada harapan yo opo yo ben TPQ iki maju yo, tapi tidak ada target yang jelas. Kendalanya dulu disitu, masih ngambang. Karena iqro' kan Cuma ada bukunya, tidak ada pelatihan, model pembelajarannya harus seperti apa, begitu.	
4	Apa motivasi pada saat membuka TPQ?	Motivasinya, ya anak-anak sih. Supaya anak-anak gak banyak main. Kan adanya TPQ Darul Karomah ini alhamdulillah antusias orang tua di sekitar sini sungguh luar biasa, sangat mendukung. Apalagi saat menggunakan metode Ummi. Sudah targetnya jelas, pencapaiannya jelas juga, otomatis warga sangat mendukung. Kalau gak ngaji jarene nyesel ngono lo.	
5	Untuk memulai penerapan klasikal baca simak pasnya di jilid berapa?	Untuk mulai menerapkan klasikal baca simak pasnya untuk jilid 3 keatas ya. Mungkin nanti di jilid 3 sudah mulai dibelajari, sedikit-sedikit dipraktekkan tentang baca simaknya ini. Baru di jilid 4 nya harus sudah mulai pembiasaan klasikal baca simak murni. Tapi kalau memang terpaksa masih belum bisa murni ya bisa menurun ke klasikal baca simak tok dulu.	[FP.1a]
6	Ada kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran klasikal baca simak?	Kendalanya ya itu mbak, anaknya masih kecil-kecil gitu kan ya. Ya itu tadi, kalau memang belum bisa klasikal baca simak murni, ya kita bisa ambil klasikal baca simaknya dulu saja. Karena disitu usianya masih banyak yang TK juga, ya udah dipake yang klasikal individual, yaitu yang mana satu kelompok jilidnya sama tapi berbeda-beda halamannya	

7	<p>Apa saja pertimbangan dalam menentukan santri bisa naik ke kelas yang menggunakan model pembelajaran klasikal baca simak?</p>	<p>Pertimbangan dalam memutuskan kapankah mulai klasikal baca simak ya itu tadi, melihat dari segi usia. Usia kan juga memicu juga kan ya, dibandingkan dengan yang sudah SD ya beda jauh ya. Kalau SD dijelaskan sekali, dua kali penanaman konsep mungkin bisa langsung faham, beda sama TK penanaman konsep bisa jadi harus diulang-ulang kembali gitu. Jadi dikembalikan lagi ke usiya. Selain itu kadang juga fokusnya masih belum bisa ya. Ya itu kesulitannya. Jilid 3 kan sudah mulai sulit, lha pesertanya masih umur TK, ya itu masih jadi PR para ustadzahnya berarti</p>	[FP.1b]
8	<p>Bagaimana perkembangan pemahaman santri setelah menggunakan model pembelajaran klasikal baca simak?</p>	<p>Perkembangan pemahaman anak gimana? Ini semua kembali ke anaknya ya mbak, soale saya bisa berbicara karena sudah ada contohnya. Ketika klasikal baca simak banyak anak yang gak dong, nglamun, karena fokusnya gak tentu arah, jadi banyak yang pemahamannya sulit gitu. Terus kadang ada anak yang takut juga, kalau aku bacane bagus nanti jadi naik kelas gitu. Jadi udah takut disek ngono lho mbak, aku gak mau naik jilid 6 nanti soale sulit, gitu.</p>	
9	<p>Bagaimana perkembangan bacaan santri setelah menggunakan model pembelajaran klasikal baca simak?</p>	<p>Kalau bacaan jadi lebih terampil seh menurut saya. Nadanya juga. Kalau bersama-sama kan enak ya, bisa menerangkan, nada di Ummi kan juga mudah Cuma turun naik gitu. Tapi bagi anak-anak itu kadang sulit. Jadi pas klasikal baca simak, pas ada anak yang baca dan yang lain mendengarkan gitu lama-lama jadi bisa mereka. Mereka jadi ngikut, terbiasa gitu. Dari menyimak itu, insyaallah dari anak yang kelemahannya di nada otomatis jadi bisa gitu.</p>	[FP.1c]

10	Bagaimana perkembangan menulis santri setelah menggunakan model pembelajaran klasikal baca simak?	Iya, lumayan mempengaruhi mbak. Pembelajaran di TPQ itu dari hari senin sampai jumat. Senin sampai kamis kita efektifkan untuk membaca jilid dan Al-Quran, sedangkan hari jumatnya khusus dipakai untuk BTA (Baca Tulis Al-Quran). Biasanya setelah mempelajari dari senin sampai kamis tentang mengenal huruf, kemudian di hari jumat itu diaktualisasikan dengan menulis. Jadi kita kadang menyuruh anak-anak untuk menulis seperti dengan yang ada di jilid. Itukan dia bisa terampil menulis dan juga terampil dalam membacanya	[FP.1d]
11	Bagaimana efektivitas model pembelajaran klasikal baca simak?	Ya efektif sih, apalagi dalam meningkatkan kualitas bacaan anak. Ya sangat, dibandingkan klasikal individual ya mending klasikal baca simak. Selain itu kan anak-anak jadi gak banyak polah. Yang biasanya polah gitu kan harus melihat, anak-anak jadi lebih tertata. Makanya itu tadi yang bisa menerapkan klasikal baca simak itu ya jilid 4 keatas lah, gitu.	[FP.1e]

**Informan 2**

Sumber data : Ustadzah Iin

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Januari 2022

Pukul : 15.20 WIB

Tempat : Depan Kelas Ghoribul Qur'an

Jabatan : Pengajar Kelas Jilid 5

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Kapan berlangsungnya TPQ ini?	Pembelajarannya berlangsung selama 60 menit ya mbak, sesi 1 dari pukul 14.00-15.00 dan sesi 2 dari pukul 15.30-16.30. Masuknya setiap senin-kamis dan hari jumat nya diisi ekstrakurikuler	[FP.2a]
2	Untuk memulai penerapan klasikal baca simak pasnya di jilid berapa?	Secara standarisasi Ummi, mulai jilid pra sampai ghorib itu sudah memakai klasikal baca simak. Tetapi pada kenyataannya menyesuaikan dengan kondisi anak. Terkadang ada yang sulit menerima materinya jadi kita harus ekstra yaitu dengan privat satu-satu. Kalau bicaranya pas nya kapan ya mulai jilid 3 ini bisa dipraktekkan pembelajaran klasikal baca simak.	
3	Bagaimana proses model pembelajaran klasikal baca simak?	Biasanya, ya itu tadi pertama kita kan murojaah terus mengulang bacaan yang kemaren bersama-sama. Setiap mau melangkah memberikan pelajaran, kemudian ketika yang satu membaca terus yang lainnya menyimak. Cara memulai menerapkan klasikal baca simak seperti itu. Sedikit-sedikit, jadi dia tau kalau ada bacaan temennya yang salah maka bisa dikoreksi. Kalau kita akan menyimak seseorang kan harus sambil fokus ya, kalau gak fokus ya nanti ada yang salah malah dibiarin, gak dibenerin.	[FP.2b]

4	Ada hambatan dalam pelaksanaan model pembelajaran klasikal baca simak?	Hambatannya mungkin saya sering merasa kurang menguasai kelas ya. Jadi anak-anak di kelas jadi gak bisa fokus gitu, masih menjadi PR sih buat saya mbak. Cara anak menyerap ilmu kan beda-beda, ada yang cepat menyerap materi, ada juga yang lambat. Untuk yang lambat ini yang menjadi kendala, berulang kali disampaikan materi tetep saja sulit menerimanya, sedangkan yang sudah faham dengan materinya merasa tidak sabar menunggunya. Yang lambat biasanya dia hanya mendengarkan penjelasan saja tanpa mau melihat huruf dan detail penjelasan materinya.	
5	Bagaimana perkembangan pemahaman santri setelah menggunakan model pembelajaran klasikal baca simak?	Alhamdulillah ketika kita menanamkan konsep anak-anak jadi lebih faham. Klasikal baca simak kan membuat bacaan anak jadi trampil ya, jadi lebih bagus bacaannya. Jadi berseragam bacaannya, sesuai dengan standarnya.	[FP.2d]
6	Bagaimana perkembangan Bacaan santri setelah menggunakan model pembelajaran klasikal baca simak?	Saya menekankan anak-anak supaya faham dulu sama materinya. Karena kalau sudah faham nanti ketika membaca al-quran dia akan faham ini bacaan apa gitu. Tapi kalo belum faham, terus disuruh baca sendiri pasti gak bisa. Kebanyakan anak-anak jadinya menghafalkan bacannya, bukan memahami bacaannya.	
7	Bagaimana efektivitas model pembelajaran klasikal baca simak?	Ya sangat efektif. Saya kira ini suatu metode yang bagus ya. Menyeragamkan halaman sampainya anak, jadi sampainya tidak beda-beda halaman berapa gitu.	[FP.2e]
8	Penilaian santri seperti apa?	Penilaiannya ada 2 cara ya, penilaian harian berupa buku prestasi itu sama penilaian untuk kenaikan jilid 3 bulan	[FP.2c]

		sekali. kalau penilaian buku prestasinya berupa huruf A+, A, B+, B, B-, C+, C, C-, dan D. penilaiannya tidak jauh berbeda dengan penilaian kenaikan jilid, yang perlu diperhatikan adalah makhraj, fashohah, dan tartil.	
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

**Informan 3**

Sumber data : Ustadzah Devi

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Januari 2022

Pukul : 15.30 WIB

Tempat : Halaman Kelas TPQ Darul Karomah

Jabatan : Pengajar Kelas Jilid 3

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Untuk memulai penerapan klasikal baca simak pasnya di jilid berapa?	Seharusnya di jilid 3 harus mulai bisa ya, tapi gak tau kenapa bisa dilihat tadi ya agak sulit gitu. Entah anaknya yang masih terlalu kecil atau gimana. Yang sebelah sini tadi masih belum sekolah, masih mau TK trs ada yang TK, SD kelas 2, kelas 3.	
2	Ada kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran klasikal baca simak?	Kalau hambatannya ya karena masih kecil itu. Dulu saya megang kelas 4 alhamdulillah lancar, disuruh menyimak ya mereka menyimak. Karena kan semua sudah setara kan ya mbak, sudah SD semua. Selain itu kurang fokus ya mbak, sering ngelamun, ya itu anak-anak yang masih TK. Anak-anak lancar bacanya biasanya kalau sudah belajar di rumah sebelum berangkat TPQ nya. Jadi biasanya anak yang kurang lancar biasanya saya kirim video, saya kirimkan ke grup biar bisa belajar di rumah sama orang tuanya. Alhamdulillah kalo orang tuanya anak-anak itu bagus responnya. Semangat semua orang tuanya.	[FP.3a]
3	Bagaimana perkembangan pemahaman dan bacaan santri setelah menggunakan model	Pemahamannya saya menekankan huruf-hurufnya gitu. Di tata biar pas sama makhorijul hurufnya. Tartilnya masih blm bisa ya untuk jilid 3. Masih macem-macem anaknya. Tapi kalau jilid 3 sebenarnya gak harus bisa nadanya seh,	

	pembelajaran klasikal baca simak?	yang penting panjang pendeknya sama makharijul hurufnya harus pas	
4	Bagaimana efektivitas model pembelajaran klasikal baca simak?	Klasikal baca simak kalau di jilid 3 masih kurang efektif ya. Kalau awal- awal setelah diterangkan, baca sama- sama, masih anteng semua. Tapi nanti setelah membaca bersama mereka rame kembali gitu. Karena masih kecil, ya itu masa ramenya mereka mbak. Jadi dari gurunya harus ekstra lagi, mengenal karakter santri, bagaimana caranya agar santri ini cepet nyantol sama pemahamannya gitu. Gurunya harus istiqomah juga, selain itu juga harus punya ide-ide gitu, kalau ide belajar yang ini gak iso maka harus ganti dengan ide yang lainnya. Jadi harus bisa membaca karakter si santri juga. Suara tegas gitu juga mempengaruhi ya biar klasikal baca simak ini berjalan lancar juga.	[FP.3b]

**Informan 4**

Sumber data : Ustadzah Osi

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Februari 2022

Pukul : 16. 35 WIB

Tempat : Ruang Kelas Jilid 4

Jabatan : Pengajar Kelas Jilid 4

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Untuk memulai penerapan klasikal baca simak pasnya di jilid berapa?	Pas nya dimulai dari jilid 3, jadi di jilid 3 ini mulai mengenalkan klasikal baca simaknya. Karena pada tingkatannya, di jilid 3 ini pembelajarannya sudah mulai agak susah, materinya sudah mulai panjang pendek, coret panjang gitu. Jadi pertimbangannya dari materi yang ada pada jilid itu.	[FP.4a]
2	Apa faktor penghambat berjalannya model pembelajaran klasikal baca simak?	Penghambatnya masih ada, soalnya kan anak-anak. Ada yang rame, ada yang gak nyimak. Di jilid 4 ini kan ada anak masuk TK A, jadi kadang menyimaknya itu tidak fokus. Rata-rata anaknya kelas 4 dan 5 tapi ada juga yang TK A sama TK B. kalau yang kecil itu suaranya kecil-kecil gitu mbak, suara yang lantang itu ya yang besar-besar. Faktor yang mempengaruhi umur sih lebih tepatnya.	
3	Apa faktor pendukung berjalannya model pembelajaran klasikal baca simak?	Faktor pendukungnya, ya anak-anak kan menyimak teman yang sedang membaca ya. Jadi mereka tau oh kalau ada yang salah berarti membenarkannya seperti ini gitu. Ya membantulah sambil mendengarkan temannya yang membaca.	
4	Bagaimana perkembangan pemahaman santri setelah	Perkembangan pemahamannya jadi bagus ya. Soalnya kan bisa membaca sendiri dan bisa membenarkan bacaan teman yang salah. Kalau menggunakan	

	menggunakan model pembelajaran klasikal baca simak?	model sebelumnya ya, pas privat dulu pemahamannya ya kurang maksimal. Soalnya kalau klasikal baca simak yang membacanya banyak, jadi harus nyimak satu-satu	
5	Bagaimana perkembangan bacaan santri setelah menggunakan model pembelajaran klasikal baca simak?	Bacaannya sudah mulai benar ya untuk santri jilid 4. Akan tetapi perkembangan tartilnya, ada yang bagus ada yang masih belajar. Kadang waktunya tinggi malah rendah, yang harusnya rendah malah tinggi. Yang penting fokusnya ke bacaan dulu, nanti kalau bacaannya sudah benar yang lain insyaallah mengikuti	[FP.4b]
6	Bagaimana efektivitas model pembelajaran klasikal baca simak?	Sangat efektif. Karena lebih mudah daripada privat satu persatu, kalau baca simak bisa langsung mengerjakan anak semuanya tidak satu-satu.	

**Informan 5**

Sumber data : Ridlo

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Januari 2022

Pukul : 15.45 WIB

Tempat : Halaman Kelas TPQ Darul Karomah

Jabatan : Santri Kelas Jilid 5

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana mengaji dengan model pembelejaran klasikal baca simak?	Lebih enak sekarang ngajinya. Karena lebih rame temennya, ngajinya bareng-bareng, lebih seru, suaranya lebih enak. Lebih faham juga kalau ngajinya	[FP.5]
2	Pemahaman ke materinya bagaimana?	Jadi lebih faham, kalau dulu jelaskannya satu-satu, ngajinya satu-satu juga	
3	Lebih mudah klasikal baca simak atau model sebelumnya?	Lebih mudah jilid 5 ini, gurunya enak juga. Jadi lebih faham sama bacanya bareng-bareng itu jadi seru	

**Informan 6**

Sumber data : Ara

Hari/Tanggal : Jumat, 28 Januari 2022 Pukul

Pukul : 14.00 WIB

Tempat : Di dalam kelas jilid 4

Jabatan : Santri Kelas Jilid 4

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana mengaji dengan model pembelejaran klasikal baca simak?	Penjelasannya seru, ngajinya bareng-bareng, jadi kompak. Kalau ada teman yang salah jadinya keliatan, terus baca astaghfirullah	[FP.6]
2	Lebih mudah klasikal baca simak atau model sebelumnya?	Enak dulu, soalnya dulu ada mejanya. Kalau ngajinya enak sekarang. Karena penjelasannya lebih mudah, bareng-bareng juga jadi kompak.	

### Lampiran 5. Nilai Pembelajaran Kelas Jilid 3 dan 5

#### Nilai Kelas Jilid 3 (Bulan Januari 2022)

Nama	Pertemuan																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
Nadia	B+	C	B-	B+	B+	A+	B-	-	-	-	-	-	-	C	-	A	C
Kaysha	A+	-	A	B+	A+	A+	B	B-	-	-	B	B	B-	B-	B-	B-	-
Fakii	A+	A+	A+	A	A	A	B-	B+	B	-	-	B	B	B+	-	B	B-
Kenza	-	-	-	A+	-	-	B+	-	A	-	B+	B+	B	A+	A	A+	A+
Arjuna	A+	A+	A+	A+	A+	A+	A+	B+	A	B+	B+	A+	A+	A+	A	A	A
Aufa	-	A+	A+	A	A	A	B+	B	-	-	-	B	C	-	-	-	C
Roni	-	A+	A+	A+	A	A	B	A+	A+	A	B+	B	A	A	A	A	B-
Nayla	B+	B-	B+	A	A+	B+	B	B	A+	A	B	B	A	-	A	A+	A
Masha	A+	A+	A+	A+	A+	A+	B+	B	B+	-	B	B-	B+	B+	A	A+	-
Aqila	A+	A+	A+	B+	-	A+	B+	B+	A-	-	B	B	B	A+	B+	A+	B+
Dimas	A+	A+	A	A+	A	-	B	-	-	-	B-	B	B	B-	B-	B	B
Izo	A+	A+	A+	A+	A+	A+	B	B	A	-	A	B+	B-	-	-	-	B
Naurah	A+	B+	A+	B+	A+	A+	B	B-	B	-	B	A+	B	-	A	A	A
Elfahreza	-	-	A	A+	B	A+	B	B	A	B+	B	A	B-	B+	-	-	B+

#### Nilai Kelas Jilid 3 (Bulan Februari 2022)

Nama	Pertemuan																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
Nadia	B+	B-	B+	C	B-	B-	B-	-	-	B-	B	C	B-	B-			
Kaysha	-	-	-	-	-	-	-	B-	-	-	B-	B-	-	-			
Fakii	B	B	-	B	B	-	B-	-	-	-	-	B-	-	B-			
Kenza	A+	B-	-	B	B+	B-	A+	A	A+	B-	B+	B+	A	A+			
Arjuna	B+	B+	B	A	B+	-	A+	A	A+	A	A	B	-	-			
Aufa	C	B	-	-	C	-	C	B	B-	-	B	-	B	C			
Roni	B	B+	A+	-	B	A	A+	A+	A+	B-	A	A	B+	-			
Nayla	A+	B	A+	B	B+	A	A	A+									
Masha	-	A+	B+	-	A	B+	B+	B+	A	B-	-	-	B	B-			
Aqila	A+	B-	-	A	B+	-	A+	A	A+	A	B+	-	A	A+			

Dimas	-	B+	-	-	B-	-	B-	B-	B	C	B	B	B	C			
Izo	-	B	B+	-	-	B	A	C	B+	B-	A	A	B	A			
Naurah	A	C	B	C	B-	B	A	B+	A	B-	B	B+	C	B			
Elfahreza	B+	-	B+	B+	B+	B+	A	A	A	-	A	-	B	C			

### Nilai Kelas Jilid 5 (Bulan Januari 2022)

Nama	Pertemuan																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
Daania	A+	A+	A+	A+	A-	A	A+	A	A	A+	A	A	A+	A-	A	A	A
Nadhira	A	A+	A	A	A-	A	B+	A+	A	B	A	B+	B+	A-	B+	A-	A+
Fania	B+	B+	B	B	B-	B+	B	B	B-	B	B	B-	B	B-	B	B-	B
El	-	B	B+	B	B	B	B+	B+	B	B	B	B	B	B-	-	B	-
Farhan	A	A-	A-	A+	A-	-	-	-	A	A	A-	A-	-	-	B+	A	-
Dzaki	B	B	-	B-	B	B	B-	-	B	B+	B+	B	B-	B	-	B+	B-
Ridho	-	B+	A	A	A	A+	A	A-	B+	-	B+	A	B+	-	-	B+	A
Jahra	-	A	A-	A-	A-	-	B+	A-	A-	B+	B+	B+	A	A+	B+	-	B+
Mufid	-	B+	B+	-	-	-	B	B+	-	-	B+	A	-	A	B+	-	B
Ilham	-	-	-	-	B	B	B+	A-	B+	-	A-	-	B+	A-	B+	B+	B
Fikri	Santri Baru																A

### Nilai Kelas Jilid 5 (Bulan Februari 2022)

Nama	Pertemuan																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
Daania	-	A+	-	A	A	A	A	A	A+	A+	A+	A+	A+	A-	A+		
Nadhira	A	A+	B+	A	A	A	A+	-	-	A+	A+	A+	A+	A-	A-		
Fania	B	B-	B	B-	-	B-	B	B	B	B-	B-	B	B-	B	B-		
El	-	-	-	B	B-	-	-	B	B+	B-	B+	B	B	B	B		
Farhan	-	B+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
Dzaki	-	B+	-	B-	B	B-	B	C	B	B	B-	B	B	B	B-		
Ridho	-	B+	B+	B+	B-	B+	B	B-	B	B	B-	A	-	A	B+		
Jahra	A	A	-	B+	-	-	A	B+	A	A+	A	A+	A+	A	A		
Mufid	A	B+	B+	B	-	-	-	-	B	B+	A	A	A	B	-		
Ilham	B+	B+	B	-	B+	-	B+	-	-	B+	A	A	-	B+	-		

Fikri	B+	A	B+	A	A	B-	A	B-	A+	A+	A+	A	A+	B+	A		
-------	----	---	----	---	---	----	---	----	----	----	----	---	----	----	---	--	--

### Daftar Transmutasi Nilai Pembelajaran Al-Quran Metode Ummi

Nilai	Konversi	Kesalahan	Keterangan
90-100	A/A+	0	Lanjut ke halaman selanjutnya
85	B+	-1	Lanjut ke halaman selanjutnya
80	B	-2	Lanjut ke halaman selanjutnya
75	B-	-3	Lanjut, tapi mengulang halaman
70	C+	-4	Tidak naik ke halaman berikutnya/diulang
65	C	-5	Tidak naik ke halaman berikutnya/diulang
60	C-	-6	Tidak naik ke halaman berikutnya/diulang
< 60	D	-7	Tidak naik ke halaman berikutnya/diulang

## Lampiran 6. Foto Dokumentasi



Ujian Kenaikan Kelas Jilid Pra



Ujian Kenaikan Kelas Jilid 4



Proses Pembelajaran Kelas Jilid 5



Proses Pembelajaran Ghoribul Quran



Proses Pembelajaran Kelas Jilid 3



Proses Pembelajaran Kelas Jilid 1



Proses Pembelajaran Kelas Jilid Pra



Proses Baca Tulis Quran (BTA)



Halaman depan TPQ Darul Karomah

## Lampiran 7. Biodata Penulis



### A. Data Pribadi

Nama : Laili Faiqoti Alfaini  
 NIM : 18110107  
 Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 3 Januari 2000  
 Fakultas / Jurusan : FITK / Pendidikan Agama Islam  
 Tahun Masuk : 2018  
 Alamat : Dsn. Unggahan RT 02 RW 02 Ds. Tawangrejo,  
 Kec. Binangun, Kab. Blitar, Prov. Jawa Timur  
 No. Hp : 085259393016  
 Email : alfainilaili@gmail.com

### B. Pendidikan Formal

1. TK Al-Hidayah Tawangrejo (2005-2006)
2. MI Mambaul Ulum Tawangrejo (2006-2012)
3. MTs Negeri Jabung (2012-2015)
4. SMA Negeri 1 Mojo (2015-2018)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-Sekarang)

### C. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Al-Falah Jeblog (2012-2015)
2. Pondok Pesantren Al-Falah Ploso (2015-2018)
3. Ma'had Sunan Ampel Al- 'Aly UIN Malang (2018 – 2019)
4. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Falah Malang (2019-sekarang)